

TESIS

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENUMBUHAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL
MUBTADI'EN BETEK KRUCIL PROBOLINGGO**

Oleh :

Muhammad Imron

NIM 210101210048



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

TESIS

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENUMBUHAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL
MUBTADI'EN BETEK KRUCIL PROBOLINGGO**

Oleh :

Muhammad Imron

NIM 210101210048

Dosen Pembimbing I:

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Dosen Pembimbing II:

H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

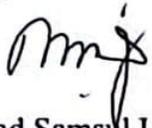
MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo". Telah diperiksa dan disetujui di uji:

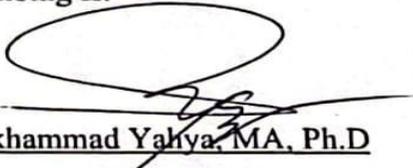
Malang, 12 Desember 2023
Pembimbing I:



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP : 197208062000031001

Malang, 12 Desember 2023
Pembimbing II:



H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

NIP : 197406142008011016

Malang, 12 Desember 2023

Mengetahui
ketua Program Pendidikan Agama Islam

an.



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP : 19691020200031001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadien Betek Krucil Probolinggo” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada rabu 27 maret 2024.

Dewan penguji,

H. M. Mujab, M.Th., Ph.D.
Utama
NIP.196611212002121001



Penguji

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP.197811192006041001



Ketua/Penguji II

Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP.197208062000031001



Pembimbing 1/Penguji

H. Mokhammad Yahya MA., Ph.D
NIP.197406142008011016



Pembimbing 2/Sekretaris

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wafidmurni, M.Pd
NIP.196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Imron

Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 21 Juli 1994

NIM : 210101210048

Judul Tesis :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam Tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2023

yang menyatakan,



Signature
Muhammad Imron

ABSTRAK

Imron, Muhammad 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.* Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA (II) H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi

Banyaknya permasalahan menurunnya prestasi belajar siswa di akibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI, implementasi serta factor penghambat dari implementasi tersebut dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data peneliti dengan Kondensasi data, Data Reduksi, Penyajian Data, dan Penyimpulan Data/Verifikasi.

Berdasarkan Analisis yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi, *punishment* dan *reward*.

Implementasi dari strategi tersebut melalui enam langkah dalam tahapan inkuiri. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode *collaborative learning*. Metode *drill*, metode *snowball throwing*. Memaksimalkan penggunaan fasilitas seperti adanya Gedung sekolah, kamar mandi dan ruang ibadah. Menumbuhkan kompetensi dengan mendekati siswa, adanya komunikasi terhadap seluruh siswa, komunikasi terhadap orang tua, komunikasi antar sesama rekan guru dan memperhatikan siswa saat belajar dikelas. *Punishment* dan *reward* baik diberikan Ketika di kelas maupun Ketika harlah madrasah bagi yang beprestasi.

Faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri adalah dalam mengimplementasikannya diperlukan waktu yang Panjang. Faktor penghambat selanjutnya adalah lembaga tidak memiliki media belajar untuk mengakses di internet namun sebagai solusinya sudah kami sediakan perpustakaan. Dan yang faktor penghambat yang terakhir adalah bagi siswa yang pemalu. Namun guru sudah memberikan solusi yaitu mengelompokkan siswa yang pemalu dengan yang memiliki keberanian. Factor yang menjadi kendala dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang beragam adalah dikarenakan beberapa guru yang kurang memiliki pengetahuan terhadap ragam metode, namun dalam hal ini sudah dilakukan pelatihan. Dalam menumbuhkan kompetensi yang menjadi kendala terkait berkumpulnya wali siswa yang memiliki jam berbeda. Oleh karena itu disediakan group via WA.

ABSTRAC

Imron, Muhammad 2023. The strategy of Islamic religious education teachers in fostering student motivation Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo. Thesis of Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I) Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA (II) H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Keywords : Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Motivation

There are many problems with declining student achievement due to low student learning motivation. The purpose of this study is to find out how the strategies carried out by PAI teachers, implementation, and inhibiting factors of the implementation using a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. As for analyzing researcher data with data condensation, data reduction, data presentation, and data conclusion/verification.

Based on the analysis conducted previously, it can be concluded that: The strategy carried out by Islamic religious education teachers in fostering student learning motivation by making students more active in learning through inquiry learning strategies, using diverse learning methods, maximizing the use of facilities, growing competence, punishment and rewards.

The implementation of the strategy goes through six steps in the inquiry stage. Using diverse learning methods such as lecture methods, question and answer methods, and collaborative learning methods. Drill method, snowball throwing method. Maximize the use of facilities such as school buildings, bathrooms, and worship rooms. Growing competence by approaching students, communicating with all students, communicating with parents, communicating with fellow teachers, and paying attention to students when teaching in class. Punishment and reward are both given when in class and when harlah madrasah for those who excel.

The inhibiting factor in the implementation of inquiry learning strategies is that implementing them takes a long time. The next inhibiting factor is that institutions do not have learning media to access on the internet but as a solution, we have provided a library. And the last inhibiting factor is for shy students. However, teachers have provided a solution, namely grouping shy students with those who have courage. The factor that becomes an obstacle in applying various learning methods is that some teachers lack knowledge of various methods, but in this case, training has been carried out. In cultivating competencies that become obstacles related to the gathering of student guardians who have different hours. Therefore group is provided via WA.

الإختصار

عمران، محمد. ٢٠٢٣. استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز دافعية الطلاب نور المبتدعين بيتيك كروسيل بروبولينجو. رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية، جامعة الدولة الإسلامية الحكومية العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرفا رئيسا) ١ (الدكتورى محمد شمس العلوم) ٢ (الحاج محمد يحيى

الاستراتيجية، معلم التربية الدينية الإسلامية، التحفيز: الكلمات المفتاحية

هناك العديد من المشاكل مع انخفاض تحصيل الطلاب بسبب انخفاض دافع تعلم الطلاب. هدفت هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ الاستراتيجيات التي يقوم بها معلمو التربية الدينية الإسلامية، وعوامل التنفيذ والمثبطة للتنفيذ باستخدام المنهج النوعي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق أما بالنسبة لتحليل بيانات الباحث مع تكثيف البيانات ، وتقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستنتاج / التحقق من البيانات.

بناء على التحليل الذي أجري سابقا ، يمكن استنتاج ما يلي: الاستراتيجية التي يقوم بها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تعزيز دافعية تعلم الطلاب من خلال جعل الطلاب أكثر نشاطا في التعلم من خلال استراتيجيات التعلم الاستقصائي ، باستخدام أساليب التعلم المتنوعة ، تعظيم استخدام المرافق ، زيادة الكفاءة ، العقاب والمكافآت.

يتم تنفيذ الاستراتيجية بست خطوات في مرحلة التحقيق. استخدام أساليب التعلم المتنوعة مثل أساليب المحاضرات وطرق الأسئلة والأجوبة وطرق التعلم التعاوني. طريقة الحفر ، طريقة رمي كرة الثلج. تعظيم استخدام المرافق مثل المباني المدرسية والحمامات وغرف العبادة. زيادة الكفاءة من خلال الاقتراب من الطلاب ، والتواصل مع جميع الطلاب ، والتواصل مع أولياء الأمور ، والتواصل بين زملائهم المعلمين والاهتمام بالطلاب عند التدريس في الفصل. يتم إعطاء كل من Punishment و reward عندما تكون في الفصل وعندما تكون مدرسة harlah لأولئك الذين يتفوقون.

العامل المثبط في تنفيذ استراتيجيات التعلم الاستقصائي هو أن تنفيذها يستغرق وقتا طويلا. العامل المثبط التالي هو أن المؤسسة ليس لديها وسائل تعليمية للوصول إليها على الإنترنت ولكن كحل قدمنا مكتبة. وآخر عامل مثبط هو للطلاب الخجولين. لكن المعلمين قدموا حلا ، وهو تجميع الطلاب الخجولين مع أولئك الذين لديهم الشجاعة. العامل الذي يصبح عقبة في تطبيق أساليب التعلم المختلفة هو أن بعض المعلمين يفتقرون إلى المعرفة بالأساليب المختلفة ، ولكن في هذه الحالة تم التدريب. في تنمية الكفاءات التي تصبح عقبات تتعلق بتجمع أولياء أمور الطلاب الذين لديهم ساعات مختلفة. لذلك يتم توفير المجموعة عبر WA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT atas segala ni'mat dan limpahan kasih sayang serta pertolonganNya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurul Muhtadien Betek Krucil Probolinggo* dengan baik dan lancar.

Senandung lantunan shalawat serta salam *ta'dzim* tak lupa senantiasa tercurahkan keharibaan baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulisan tesis ini tiada lain dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama menempuh ayingkan perkuliahan S2.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu semua penulisan tesis ini, baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M,Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M,Pd., M.A selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahin Malang
4. Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A dan H. Mokhammad Yahya Ph.D selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.

5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya. mulai dari semester satu sampai selesai.
6. Bapak Abdullah S.Pd selaku kepala sekolah MI Nurul Mubtadien Betek Krucil Probolinggo yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Para guru dan siswa yang sudah berkenan menjadi narasumber dalam sesi wawancara pada penelitian tesis ini.
8. Kedua orang tua terhormat: Bapak Juma'I dan Ibu Habibah yang selalu memberikan motivasi dan do'a, cinta dan kasih _aying yang tak terbatas sampai saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini.
9. Kepada segenap teman seperjuangan di kelas MPAI-D UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu saling memberi dukungan dan memberi inspirasi juga motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak bisa lepas dari kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dalam penyempurnaan tesis ini.

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar persetujuan ujian tesis.....	iii
Lembar persetujuan dan pengesahan tesis	iv
Pernyataan keaslian tesis	v
Abstrak	vi
Kata pengantar	ix
Transliterasi	xi
Daftar isi.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Definisi Istilah	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian	14
B. Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian	38
C. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis peneltian	42
B. Kehadiran peneliti	43
C. Latar Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	47
G. Keabsahan Data.....	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	53
B. Paparan Data	58
C. Hasil Penelitian	94

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en	101
B. Implementasi dari Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en.....	108
C. Faktor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana guru mengatasinya	112

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Implikasi	116
C. Saran	117

Daftar Pustaka	121
-----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Persamaan Dan Peredaan Peneliti Dahulu	11
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	41
Tabel 3.1 Tehnik Pengumpulan Data.....	45
Tabel 4.1 Profil MI Nurul Muhtadi'en.....	53
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa.....	55
Tabel 4.3 Data Guru MI Nurul Muhtadien	57
Tabel 4.4 Strategi Guru MI Nurul Muhtadi'en	62
Tabel 4.5 ATP MI Nurul Muhtadi'en	75
Tabel 4.6 Implementasi dari Strategi Guru MI Nurul Muhtadi'en	91
Tabel 4.7 Faktor Penghambat Dan Cara Mengatasinya.....	92
Tabel 4.8 Faktor Penghambat Dan Cara Mengatasinya.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Motivasi Siswa.....	4
Gambar 4.1 Metode Ceramah	80
Gambar 4.2 Metode Tanya Jawab.....	81
Gambar 4.3 Metode <i>Colaborative Learning</i>	82
Gambar 4.4 Metode <i>Driil</i>	83
Gambar 4.5 Metode <i>Driil</i>	84
Gambar 4.6 Metode <i>Snowball Throwing</i>	85
Gambar 4.7 Pemberian <i>Punishment</i>	90
Gambar 4.8 Pemberian <i>Reward</i>	90
Gambar 4.9 Pembacaan Asma'ul Husna.....	98
Gambar 4.10 Pembacaan Istighosa	99
Gambar 4.11 Setoran Ayat Al-Qur'an	100
Gambar 5.1 Grafik Pertumbuhan Motivasi Siswa	110

DAFTAR LAMPIRAN

Surat permohonan izin penelitian.....	130
Pedoman wawancara.....	131
Dokumentasi foto peneliti Bersama kepala dan rekan guru	133
Riwayat Hidup peneliti	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik.¹ Pendidikan saat ini membutuhkan banyak metode dalam menangani pengetahuan dan informasi.² Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan untuk menjadi penerus yang produktif.³ Maka dari itu, pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki, baik itu pendidikan formal, informal maupun non formal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas.⁴

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah faktor adanya motivasi dalam diri untuk belajar.⁵ Namun untuk memiliki motivasi dalam belajar juga diperlukan beberapa upaya

¹ Arieska Efendy, "Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts Guppi Pagar Alam," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, No. 1 (July 6, 2021): 47–56, <https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V2i1.1070>.

² Dina Aulia Mildasari, Nur Ali, and Mokhammad Yahya, "Application of Assessment in Online Islamic Education Subjects," 2023, 173–84.

³ Rahmah Utamy, Syarwani Ahmad, And Syaiful Eddy, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia," *Journal Of Education Research* 1, No. 3 (November 17, 2020): 225–36, <https://doi.org/10.37985/Jer.V1i3.26>.

⁴ *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2017.

⁵ Sri Wulan Anggraeni Et Al., "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (October 22, 2021): 5313–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1636>.

yang harus dilakukan seperti strategi yang digunakan oleh guru serta beberapa model pembelajaran yang disukai oleh peserta didik sehingga mampu meningkatkan minatnya dalam belajar,⁶ khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang menentukan manusia untuk menjadikan hamba yang di Ridho'i Allah.

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh seorang pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi guru merupakan upaya yang dilakukan guru dalam kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Motivasi belajar merupakan kesemangatan dan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Semakin kuat dan besar mengenai kemampuan yang dimilikinya maka semakin besar motivasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Termasuk pada motivasi belajar, pada dasarnya motivasi belajar ini harus didasari dengan adanya kemampuan dari dalam dirinya. Maka dari kemampuannya seseorang akan mempertimbangkan peminatannya terhadap sesuatu untuk kemajuan dirinya.⁸

Untuk mencapai pendidikan yang baik seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang sangat menunjang dan mempengaruhi dalam mewujudkan pendidikan

⁶ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" 3 (2015).

⁷ Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi," *Scienceedu*, July 8, 2019, 72, <https://doi.org/10.19184/Se.V2i1.11796>.

⁸ Silvia Febrianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, February 25, 2021, <https://doi.org/10.56114/Al-Ulum.V2i1.115>.

terbaik tersebut di antaranya faktor subjek didik, faktor guru, sarana dan prasarana, anggaran biaya, metode pembelajaran, lingkungan, dan kurikulum. Ditinjau dari faktor subyek didik, faktor sikap terhadap minat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi mutu hasil belajar.⁹

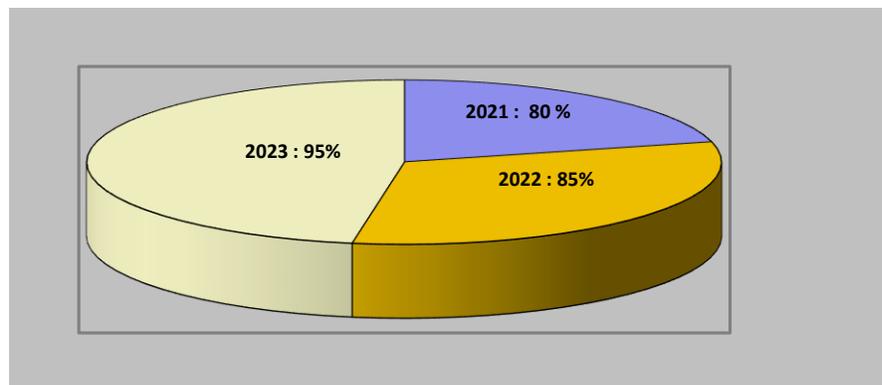
Salah satu permasalahan yang kerap kali terjadi dalam organisasi lembaga pendidikan yaitu terkait motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi dan minat belajar siswa merupakan faktor penting yang menunjang terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar. Tanpa adanya minat dan motivasi belajar, siswa akan terkendala dalam memperoleh prestasi belajar. Seringkali ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan pada minimnya motivasi atau minat belajar siswa khususnya di sekolah dasar. Seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena hilangnya ketertarikan hingga kemalasan dalam mengerjakan tugas dari guru. Sebagaimana diberitakan oleh Radar Kudus, melalui hasil liputan yang berjudul “Malas Mengerjakan Tugas, Siswa SD Negeri Di Kota Bogor Dikeluarkan Dari Sekolah”. Dalam artikel tersebut diceritakan bahwa seorang siswa kelas empat dengan inisial L dikeluarkan dari sekolah karena dia malas dalam mengerjakan tugas. Sehingga berujung pada pemanggilan wali murid ke sekolah.¹⁰

Maka dari itu peranan guru menjadi sangat penting dalam menanggulangi dampak dari kurangnya motivasi belajar siswa. Karena salah satu faktor terbesar

⁹ Rabukit Damanik, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 06 (2020).

¹⁰ Kholid Hazmi “Malas Mengerjakan Tugas, Siswa SD Negeri Di Kota Bogor Dikeluarkan Dari Sekolah”. *Jawa pos radar kudus. Bogor*, 2022.

dalam hal ini adalah bagaimana strategi yang disampaikan oleh guru. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadien salah satu lembaga sekolah yang berhasil dalam strategi pembelajaran. Karena berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah yang peneliti lakukan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadien terkait besarnya motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadien dengan melalui strategi guru Pendidikan Agama Islam. Berikut dibawah ini grafik peningkatan motivasi belajar siswa pada tahun 2021-2023:



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berpijak pada permasalahan tersebut, perlu kiranya peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadien Betek Krucil Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam pendahuluan tersebut, maka fokus penelitian dari judul “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadien Betek Krucil Probolinggo” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo ?
2. Bagaimana implementasi dari strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo ?
3. Apakah faktor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana guru mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dalam pendahuluan tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi dari strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis apakah faktor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana guru mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru pendidikan Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan menjadi salah satu acuan yang dapat dijadikan rujukan kajian dan dapat diadopsi oleh berbagai pihak dalam menumbuhkan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir dalam penyelesaian akademika di Pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan karya ilmiah institusi dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan terkait strategi yang harus dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa serta menjadi bahan pemikiran para akademisi untuk dikaji lebih dalam lagi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru didalam menerapkan strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi guru, telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian mengenai masalah strategi guru antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatika Amalia Asri, Muhammad Hanief, Atika Zuhrotus Sufiyana dengan melalui metode penelitian kualitatif.

Judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas Xi

Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah : minat belajar siswa perlu di tingkatkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan keadaan yang ada di dalam kelas. Guru perlu memilih dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Apabila guru kurang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, proses pembelajarannya yang tidak efektif dan hasil yang kurang memuaskan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kelas XI-OTKP SMK Ardjuna 01 Malang adalah strategi pembelajaran inkuiri, dengan metode mengkolaborasi metode yaitu ceramah, mind mapping, dan games. Sedangkan teknik yang digunakan guru PAI adalah Bank Poin. Bank poin ini merupakan teknik unggulan yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI_OTKP.

Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran online yaitu jaringan internet yang kurang maksimal. Sekolah memberikan subsidi berupa bantuan pulsa namun hanya diberikan pada saat ujian, sehingga pada saat proses pembelajaran fasilitas internet dari pihak siswa itu sendiri. Oleh karena itu hambatan yang dialami oleh siswa berupa kesulitan ekonomi, akses keluar rumah, sinyal yang susah, dan lain sebagainya.¹¹

¹¹ Fatika Amalia Asri, Muhammad Hanief, And Atika Zuhrotus Sufiyana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas Xi Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang” 5 (2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Imam Jalaluddin melalui metode pendekatan kualitatif.

Judul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adapun hasil penelitiannya Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan cara memberikan pilihan pada peserta didik metode pembelajaran dengan whatsapp atau dengan google meet pada pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian siswa cenderung memilih pembelajaran dari whatsapp karena mudah di akses. Serta guru PAI dapat mengontrol minat belajar siswa dengan melihat absensi kehadiran siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan diberikan dorongan berupa pemberian hadiah, memberikan pujian, memberikan ulangan dan pemberian hukuman pada siswa. hal tersebut merupakan hal yang dilakukan oleh guru agar siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring.

Faktor penghambat pada saat pembelajaran daring bagi Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagian siswa kesulitan mengakses internet maupun jaringan yang ada kurang maksimal, terutama yang rumahnya dipinggir kota. Selain itu peran orang tua sangat diperlukan untuk menunjang semangat dan motivasi peserta didik. kemudian setelah ditemukan hambatan

pastinya akan mencari solusi terbaik agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Kholifah Siti Saadah, Asep Lukman Hamid, Arif Maulana.

Judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru. Adapun hasil penelitiannya 1) Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru dengan dengan memilih media social yang dianggap paling mudah, yaitu whatsapp, guru menyampaikan materi berupa file, voice note dan melakukan tanya jawab, serta memberikan evaluasi pada setiap akhir materi yang disampaikan dengan waktu yang di tetapkan. bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa diantaranya pujian berupa kata-kata atau emoticon, nilai tambahan, menciptakan kompetisi antar teman, serta kata-kata yang baik sebagai dorongan untuk tetap belajar. 2) Faktor pendukungnya yaitu siswa memiliki handphone, adanya motivasi dari guru, adanya minat yang cukup baik pada mata pelajaran PAI, adanya persaingan antar siswa serta siswa yang mementingkan nilai. 3) Faktor penghambatnya yaitu adanya gangguan sinyal di beberapa rumah siswa, ketika siswa kehabisan kuota internet, dan kondisi lingkungan siswa yang kurang kondusif, seperti suasana dilingkungan

¹²Maulana Imam Jalaluddin, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2021).

rumah berisik, serta adanya gangguan di rumah sehingga tidak semua siswa standby di grup whatsapp pada saat jam pelajaran.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Andika Sari, Hasanul Misbah, Irmani Qorinatur Ridwan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif

Judul Peran Guru Dalam Membuat Model Pembelajaran Daring Yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kreativitas serta inovasi pada media pembelajaran daring yang telah dilakukan dari berdasarkan hasil beberapa pertemuan yakni dengan menggunakan media online yang kreatif dan inovatif membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Alhasil, peneliti menilai bahwa guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa melalui media pembelajaran daring.guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa melalui media pembelajaran daring.¹⁴

Tabel 1.2 Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Dengan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Amalia Asri, Muhammad Hanief, Atika Zuhrotus Sufiyana “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas Xi	1. Sama-sama membahas terkait strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar.	1. Dilakukan pada tahun 2020. 2. Penulisan draf jurnal 3. Dilakukan oleh tiga peneliti. 4. Dilakukan pada sekolah menengah

¹³ Cucu Kholifah et al., “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru,” *Pedagogie* 3, no. 1 (2022): 57–72.

¹⁴ Diah Andika Sari, et al, “Peran Guru Dalam Membuat Model Pembelajaran Daring Yang Inovatif Dan Kreatif,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1–12, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>.

	Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang” 2020	2. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.	kanjuruhan atau setara dengan sekolah menengah atas. 5. Dilakukan pada pembelajaran daring
2	Maulana Imam Jalaluddin “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. 2021	1. Sama-sama membahas terkait strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.	1. Dilakukan pada tahun 2021. 2. Penulisan skripsi 3. Tempat meneliti di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. 4. Terkait pembelajaran daring.
3	Cucu Kholifah, Siti Sadah, Asep Lukman Hamid dan Arif Mulana “Strategi guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru” 2022	1. Sama-sama membahas terkait strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.	1. Dilakukan pada tahun 2022. 2. Penulisan draf jurnal Dilakukan oleh empat peneliti. 3. Dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4. Peneliti terdahulu menfokuskan pada pembelajaran MIPA secara daring
4	Diah Andika Sari, Hasanul Misbah, Irmani Qorinatur Ridwan “Peran Guru Dalam Membuat Model Pembelajaran Daring Yang Inovatif dan Kreatif	1. Sama-sama membahas motivasi belajar belajar. 2. Sama-sama menggunakan	1. Dilakukan pada tahun 2020. 2. Penulisan draf jurnal Dilakukan oleh tiga peneliti.

	Terhadap Motivasi Belajar Siswa” 2020	pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.	3. Focus pada pembelajaran daring
--	---------------------------------------	--	-----------------------------------

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa jika dilihat dari lokasi penelitian belum merata karena masih belum dilakukan di sekolah tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti terdahulu juga menfokuskan peningkatan motivasi siswa hanya melalui pembelajaran daring. Dengan demikian perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait “Upaya guru PAI dalam menumbuhkan motivasi siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah”. Hal ini sangat penting untuk memahami dan menganalisis serta mengetahui hal apa saja yang bisa dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan motivasi siswa disekolah dengan pembelajran tatap muka.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian tindakan) yang termasuk juga

penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar.¹⁵

2. **Motivasi belajar peserta didik**

Motivasi berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Motivasi merupakan keinginan terhadap sesuatu yang timbul akibat kegairahan atau ketertarikan yang tinggi. minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁷ Jadi motivasi belajar peserta didik merupakan suatu keinginan dalam dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain.

3. **Guru pendidikan agama Islam**

Guru pendidikan agama islam merupakan pendidik dan pengajar di lembaga yang memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswa agar siswa memiliki pemahaman agama dengan baik.

¹⁵ Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar," Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 01 (June 21, 2019): 38–55, <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1st Ed. (Jakarta: Logos, 1999), 136.

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), 121.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERSPEKTIF TEORITIK MASALAH PENELITIAN

1. Strategi Guru

a. Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁸ Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Kemp (dalam Ngalimun) mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹

Romiszowski (dalam Darmansyah) menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan.²⁰ Flowers (dalam Darmansyah) mengartikan strategi dengan tujuan pembelajaran agar

¹⁸ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, No. 2 (January 29, 2016): 164, <https://doi.org/10.18860/Jt.V6i2.3301>.

¹⁹ Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi," *Scienceedu*, July 8, 2019, 968, <https://doi.org/10.19184/Se.V2i1.11796>.

²⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 17.

pelajaran yang diajarkan guru menjadi menarik, dinikmati siswa, dan berhasil secara efektif.²¹

Sanjaya menyatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangkaian kegiatan terdapat dua pengertian. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.²³

Gerald dan Ely (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang

²¹ Darmansyah, 18.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 36.

²³ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 24.

dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.²⁴ Kozna (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.²⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli terkait strategi, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah titik pandang serta arah perbuatan yang diambil dalam rangka memilih metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat untuk dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dicapai secara optimal melalui motivasi yang dimiliki.

Pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu (1) strategi pengorganisasian (*organization strategy*), (2) strategi penyampaian (*delivey strategy*), dan (3) startegi pengelolaan (*management strategy*). Strategi pengorganisasian meliputi cara untuk menata isi suatu bidang studi yang berupa tindakan pemilihan isi/materi, format penataan isi atau penyajian peta konsep yang tersaji dengan urutan yang sesuai dan sejenisnya. Strategi Pengelolaan berkaitan dengan penataan interaksi antara siswa dan strategi pengorganisasian serta strategi penyampaian. Dalam proses belajar mengajar guru tidak cukup hanya menguasai strategi

²⁴ V.G Gerlach And Ely, *Teaching And Media. A Systematic Approach. Englewood Cliff* (Prentice Hall: Prentice Hall, Inc, 1971).

²⁵ Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.

pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran.²⁶

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dilakukan, seorang guru terlebih dahulu harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami siswa. Demikian pula selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga/mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran saja tetapi guru juga harus berusaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.²⁷

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.²⁸ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang merupakan

²⁶ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 10ad), 94.

²⁷ Leni Marlina, "Strategi Pembelajaran Daring Pai Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa," N.D.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 22

pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.²⁹

b. Model Strategi Guru Dalam Belajar

Strategi kerap kali dihubungkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar guna menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa tentu akan menunjang terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu strategi merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam belajar guna menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Dalam memilih strategi pembelajaran, menurut Sanjaya terdapat tujuh jenis strategi yang dapat dilakukan oleh guru saat mengajar dikelas sesuai dengan keadaan siswa seperti beberapa contoh jenis strategi pelajaran dibawah ini.³⁰

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ini di kemukakan oleh Sanjaya. strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang dominan diperankan oleh guru, sedangkan siswa hanya menyimak serta menerima dan mengikuti dari saran guru tersebut. Cara penyampaian

²⁹ Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (October 19, 2014): 171–92, <https://doi.org/10.21580/Nw.2014.8.2.576>.

³⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 127.

materi dalam pembelajaran ekspositori dilakukan secara lisan oleh guru terhadap siswa.³¹

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru melalui strategi ekspositori harus disampaikan dengan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa dalam belajar.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran ini disampaikan oleh Sanjaya yaitu rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah dalam suatu pertanyaan. Strategi pembelajaran inkuiri berbanding balik dengan strategi pembelajaran ekspositori. Karena dalam pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri siswa tidak lagi cenderung menyimak dan menerima dari materi yang guru sampaikan.³²

Akan tetapi dalam pembelajaran inkuiri siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. hal ini senada dengan definisi dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk menyimpulkan sendiri terkait materi yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki enam Langkah yang harus dilaksanakan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan

³¹ Sanjaya, 127.

³² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 127.

hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.³³

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan. Pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.³⁴

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 2-5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Menurut sugianto, strategi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.³⁵

³³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 127.

³⁴ Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2023): 1–17.

³⁵ Damayanti Nababan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2023): 1–14,

5) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lainnya. Yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit di ukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi Pembelajaran Afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan psikomotor. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.³⁶

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning atau yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.³⁷

³⁶ Rini Indriani, "Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas Iv Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3592–3600.

³⁷ Damayanti Nababan, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

7) Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Blended Learning merupakan strategi belajar melalui metode yang menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka. Dalam penerapannya bergantung pada adanya teknologi.³⁸

2. Teori Minat Atau Motivasi Belajar

a. Teori-Teori Motivasi

Motivasi seringkali dianggap sebagai sesuatu yang sangat fundamental dalam proses keberhasilan belajar siswa.³⁹ Terdapat hubungan yang sangat erat antara motivasi belajar dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi berasal dari bahasa Latin "movere", yang berarti menggerakkan.⁴⁰

Motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat individu tersebut untuk tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.⁴¹ Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.⁴²

³⁸ Chintya Pradilla Putri and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 326–31, <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1767>.

³⁹ Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran."³⁴

⁴⁰ Djoko Setyo Widodo And Andri Yandi, "Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi Dan Motivasi, (Literature Review Msdm)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, No. 1 (April 15, 2022): 1–14, <https://doi.org/10.38035/Jim.V1i1.1>.

⁴¹ Bernard Weiner, "History Of Motivational Research In Education.," *Journal Of Educational Psychology* 82, No. 4 (December 1990): 616–22, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.4.616>.

⁴² Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris "motivation" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan.⁴³

Ilmuan yang lain mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).⁴⁴Adapun menurut T. Mitchell mengartikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya.⁴⁵ Dari serangkain pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan; dsb, suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut.

Terdapat beberapa teori motivasi yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan teoritis dalam landasan ini. Beberapa teori tersebut saya kelompokkan kepada empat teori besar :

⁴³ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran* (Dunia Pustaka Jaya Jakarta, 1996), 16.

⁴⁴ Sussy Susanti And Susinah Kuntadi, "Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Untuk Kepemimpinan, Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen Stie Ekuitas" 8 (2016).

⁴⁵ Marilyn E. Gist And Terence R Mitchell, "Self-Efficacy A Theoretical Analysis Its Determinants And Malleability," *Academy Of Management Review* 1 (2001).

1) Teori '*hierarchy of need*'

Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Motivasi menurut Maslow dalam teori ini adalah tenaga yang menjadi pendorong dari dalam seseorang yang menjadi penyebab manusia berusaha dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Menurut Maslow bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.⁴⁶

2) Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori ini dikemukakan oleh David McClelland. Motivasi menurut David McClelland dalam teori ini adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai prestasi atau berprestasi dalam berbagai hal. Teori McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement (N.Ach)* yang menyatakan

⁴⁶ Abraham H Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)* (Jakarta: Pt. Pbp, 1994), 8.

bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan :“ Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.”

Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (high achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya; dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.⁴⁷

⁴⁷ Nanang Hasan Susanto And Cindy Lestari, “Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David Mcclelland,” *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018).

3) Teori Clyton Alderfer (Teori “ERG”)

Teori ini disampaikan oleh Clyton Alderfer. Teori Alderfer dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu : E = Existence (kebutuhan akan eksistensi), R = Relatedness (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dan G = Growth (kebutuhan akan pertumbuhan)⁴⁸ Jika makna tiga istilah tersebut didalami akan tampak dua hal penting. Pertama, secara konseptual terdapat persamaan antara teori atau model yang dikembangkan oleh Maslow dan Alderfer. Karena “Existence” dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow; “Relatedness” Senada dengan hierarki kebutuhan ketiga dan keempat menurut konsep Maslow dan “Growth” mengandung makna sama dengan “self actualization” menurut Maslow. Kedua, teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasannya secara serentak. Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa :

- 1) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
- 2) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.

⁴⁸ Alderfer Clayton Clayton, “An Empirical Test Of A New Theory Of Human Needs; Organizational Behaviour And Human Performance” 4 (1969).

- 3) Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar. Tampaknya pandangan ini didasarkan kepada sifat pragmatisme oleh manusia. Artinya, karena menyadari keterbatasannya, seseorang dapat menyesuaikan diri pada kondisi obyektif yang dihadapinya dengan antara lain memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang mungkin dicapainya
- 4) Teori Victor H. Vroom (Teori Harapan)

Teori ini disampaikan oleh Victor H. Vroom. Victor H. Vroom dalam bukunya yang berjudul “Work And Motivation” mengetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai “Teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang

diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.⁴⁹

Di kalangan ilmuwan dan para praktisi manajemen sumber daya manusia teori harapan ini mempunyai daya tarik tersendiri karena penekanan tentang pentingnya bagian kepegawaian membantu para pegawai dalam menentukan hal-hal yang diinginkannya serta menunjukkan cara-cara yang paling tepat untuk mewujudkan keinginannya itu. Penekanan ini dianggap penting karena pengalaman menunjukkan bahwa para pegawai tidak selalu mengetahui secara pasti apa yang diinginkannya, apalagi cara untuk memperolehnya. Berikut adalah ringkasan dari berbagai teori motivasi.

Proses terbentuknya motivasi dijelaskan secara menarik oleh dua ilmuwan yang bernama S. Hidi dan K.A. Renninger⁵⁰. Mereka menjelaskan perkembangan motivasi itu kedalam empat fase. Fase-fase ini memberikan gambaran perubahan minat atau motivasi seseorang dari waktu ke waktu. Model Empat Fase yang mereka ajukan memberikan gambaran tentang bagaimana minat berkembang dari waktu ke waktu. Berikut adalah empat fase yang dijelaskan dalam model tersebut:

⁴⁹ Aulia Eka Sukmawati, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar," *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2017.

⁵⁰ Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model Of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.

- a. Fase Minat Awal (Triggered Situational Interest): Fase ini dimulai ketika individu terpapar pada situasi atau aktivitas yang menarik perhatian mereka. Minat awal dapat dipicu oleh stimulus eksternal, seperti acara, objek, atau pertanyaan menarik. Fase ini ditandai dengan perhatian dan ketertarikan awal terhadap topik atau aktivitas tersebut.⁵¹
- b. Fase Minat Dipertahankan (Maintained Situational Interest): Jika minat awal terus diberikan stimulus dan dukungan yang tepat, minat tersebut dapat dipertahankan. Fase ini melibatkan perpanjangan minat melalui partisipasi aktif, eksplorasi lebih lanjut, dan keterlibatan yang berkelanjutan dalam topik atau aktivitas yang menarik minat individu.
- c. Fase Minat Diperdalam (Emerging Individual Interest): Pada fase ini, minat berkembang menjadi lebih pribadi dan menjadi lebih dalam. Individu mulai mengaitkan minat dengan identitas dan nilai-nilai pribadi mereka. Mereka mungkin mulai mencari pengalaman dan sumber pengetahuan yang lebih khusus tentang topik yang menarik minat mereka.⁵²
- d. Fase Minat Internal (Well-Developed Individual Interest): Fase terakhir dalam model ini adalah ketika minat berkembang menjadi

⁵¹ S Hidi And Ka Renninger, "The Four-Phase Model Of Interest Development. Educational Psychologist," *Educational Psychologist* 41 (2006).

⁵² Hidi And Renninger.

minat yang berkelanjutan dan terinternalisasi sebagai bagian dari diri individu. Minat ini mencakup pengetahuan yang mendalam, pengalaman yang luas, dan komitmen jangka panjang terhadap topik atau aktivitas yang menarik minat. Minat internal menjadi sumber motivasi yang kuat untuk terus belajar dan terlibat dalam topik yang relevan.⁵³

Model Empat Fase ini memberikan perspektif tentang bagaimana minat berkembang dari awalnya sebagai reaksi terhadap stimulus eksternal menjadi minat yang mendalam dan internal. Model ini menekankan pentingnya stimulus awal, dukungan, dan pengalaman dalam membentuk minat yang berkelanjutan.

b. Penerapan Teori Motivasi Dalam Pembelajaran (Model ARCS)

Banyak strategi pengelolaan yang dapat digunakan untuk menjaga motivasi belajar siswa diantaranya adalah strategi pengelolaan motivasi yang disebut ARCS yang dikembangkan oleh Keller dalam Suciati dan Irawan (2005) yaitu meliputi; Attention (Perhatian), Relevance (Relevansi), Confidence (keyakinan/rasa percaya diri siswa), dan Satisfaction (Kepuasan).⁵⁴

Komponen Strategi dan Penerapan Pembelajaran ARCS sebagai berikut; Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction),

⁵³ Hidi And Renninger.

⁵⁴ Suciati And Prasetya Irawan, *Teori Belajar Dan Motivasi* (Jakarta: Pau-Ppai Universitas Terbuka., 2005), 26.

dikembangkan oleh Keller dan Kopp dalam Suciati dan Prasetya Irawan (2005) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (expectancy value theory) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (value) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (expectancy) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah attention, relevance, confidence dan satisfaction dengan akronim ARCS. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Attention (Perhatian)

Perhatian merupakan salah satu poin penting dalam menjaga motivasi belajar siswa. Guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan perhatian mereka. Membangkitkan dan memelihara perhatian merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar ada tiga jenis strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu:

b. Membangkitkan daya persepsi siswa

Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan suatu hal yang baru, mengherankan, tidak layak ataupun dengan memberikan perubahan-perubahan rangsangan secara mendadak, misalnya dengan gerakan tubuh, nada suara, dan sebagainya.

c. Menumbuhkan hasrat ingin meneliti

Hal ini dapat dilakukan dengan jalan merangsang perilaku yang selalu ingin mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan masalah oleh siswa sendiri. Dengan adanya pertanyaan atau masalah yang ditujukan pada siswa, diharapkan perhatian siswa akan lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran.

d. Menggunakan elemen pembelajaran yang bervariasi

Dalam usaha mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran, dapat dilakukan dengan jalan menggunakan elemen atau unsur-unsur pembelajaran yang beraneka ragam. Variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memvariasikan format tulisan dalam teks, menyajikan gambar-gambar yang bervariasi, dan warna yang beraneka ragam.

c. Relevance (Relevansi atau Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa)

Komponen ini merupakan komponen yang berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki

maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Siswa merasa kegiatan yang pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu jika terdapat relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Ada tiga unsur yang dapat digunakan guna meningkatkan relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, yaitu:

- 1) Menumbuhkan keakraban dan kebiasaan yang baik., Dalam usaha menumbuhkan keakraban pada diri siswa terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan atau pemakaian bahasa yang konkret, contoh, dan konsep yang berkaitan atau berhubungan dengan pengalaman dan nilai kehidupan siswa.
- 2) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Hakikat dari pemberitahuan tujuan pembelajaran adalah menginformasikan apa yang harus dicapai siswa pada akhir pembelajaran. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran selalu dapat diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dan sudah menjadi kewajiban guru untuk mengatakan dengan jelas tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini untuk menciptakan relevansi terhadap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus memahami profil siswa seperti tingkat perkembangan siswa, gaya kognitifnya, dan kebiasaan belajarnya. Dengan diketahuinya

hal tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan strategi yang digunakan profil siswa, dan siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

d. Confidence (rasa yakin diri siswa)

Komponen ini erat kaitannya dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki. Sikap seseorang yang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka dalam bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus.. Sikap ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal adalah:

1) Menyajikan prasyarat belajar

Menumbuhkan percaya diri pada siswa dapat dilakukan dengan membantu siswa memperkirakan atau mengukur kemampuannya untuk mencapai kesuksesan, dengan jalan menyajikan prasyarat unjuk kerja kriteria evaluasi.

2) Memberikan kesempatan untuk sukses

Menumbuhkan harapan siswa untuk sukses merupakan salah satu syarat membangkitkan keyakinan pada diri siswa terhadap tugas-

tugas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan tingkat tantangan yang memungkinkan siswa mendapat pengalaman sukses yang bermakna dibawah kondisi belajar dan unjuk kerja tertentu. Siswa merasa yakin tentang apa yang dikerjakannya, dengan mengatakan bahwa ia pasti akan sukses melakukannya dan pada diri siswa akan tumbuh harapan untuk sukses.

3) Memberikan kesempatan melakukan kontrol pribadi

Dalam hal ini untuk menumbuhkan keyakinan pada diri siswa dilakukan dengan menyajikan umpan balik. Berikan umpan balik atau penguatan yang dapat mendorong usaha atau kemampuan siswa guna mencapai kesuksesan.

e. Satisfaction (kepuasan siswa)

Komponen yang kelima dari strategi ARCS adalah Satisfaction (Kepuasan siswa), yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar satisfaction adalah reinforcement (penguatan) adalah apabila siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Guru dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Menyajikan latar belajar yang alami

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang

baru dikuasainya dalam situasi nyata yang menantang, dengan demikian siswa akan merasa puas karena mampu menerapkan keterampilan-keterampilan baru yang telah dipelajarinya.

2) Memberikan penguatan yang positif

Dalam hal ini untuk menumbuhkan kepuasan dilakukan dengan memberikan umpan balik dan penguatan yang akan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Gagne juga menyatakan bahwa umpan balik sebagai fase terakhir dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses penguatan; dan ini sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kaitan yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya suatu umpan balik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Mempertahankan standar pembelajaran secara wajar

Dilakukan dengan jalan mempertahankan standar dan konsekuensi secara konsisten pada setiap penyelesaian tugas pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa puas dan termotivasi dalam setiap melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, karena setiap tugas pembelajaran yang dihadapi, sesuai dengan kemampuannya dan siswa tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikannya.⁵⁵

⁵⁵ Suciati And Irawan, *Teori Belajar Dan Motivasi*.

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemauan, proses, dan hasil belajar siswa. Motivasi dirumuskan sebagai kondisi yang membuat mahasiswa mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Mahasiswa yang termotivasi cenderung bertahan dan tidak mudah putus asa dalam melakukan tugas. Salah satu strategi motivasional dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan empat prinsip motivasi yaitu: perhatian (menarik dan mempertahankan perhatian mahasiswa), relevansi (mengemukakan relevansi perkuliahan dengan kebutuhan mahasiswa), percaya diri (menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri mahasiswa), kepuasan (upaya melakukan kegiatan perkuliahan sesuai dengan minat, karakteristik dan kebutuhan mahasiswa sehingga menimbulkan kepuasan dalam diri mahasiswa).

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “murabby”, mu’allim dan mu’adib”. Jadi tugas dari murabby adalah mendidik, mengasuh, dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pengertian guru pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan guru biasanya, yang membedakan adalah penyampaian materi pelajaran, dalam pelajaran agama Islam diharapkan anak didik kelak mampu memahami makna yang terkandung dalam ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan mampu memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud tujuan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.⁵⁶

B. PERSPEKTIF ISLAM TENTANG MASALAH PENELITIAN

1. Strategi Guru

Untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru melalui strategi kerjasama antara guru dan siswa dalam strategi mengajar maupun model pembelajaran yang disukai oleh siswa. Pentingnya strategi kerjasama untuk dilakukan juga sudah disampaikan oleh Rosulullah yang disampaikan oleh Abu Musa Al Asy'ari Ra, sebagaimana hadits dibawah ini :

عن أبي موسى الأشعري . رضي الله عنه . عن النبي . صلى الله عليه وسلم . قال : ” المؤمن للمؤمن كالبنيان ، يشد بعضه بعضاً ، ثم شبك بين أصابعه ، وكان النبي . صلى الله عليه وسلم . جالساً ، إذ جاء رجل يسأل ، أو طالب حاجة أقبل علينا بوجهه ، فقال : اشفعوا تخرجوا ، ويقضي الله على لسان نبيه ما شاء ” . رواه

البخاري ، ومسلم ، والنسائي.⁵⁷

Artinya: Orang mukmin itu bagi mukmin yang lain seperti bangunan, dengan kata lain saling menguatkan antara yang satu dan yang lainnya. Kemudian Nabi

⁵⁶ Abdurrohman An Nawawi, Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam (Bandung: Cv Diponogoro, 1992)32

⁵⁷ Muhammad Kholil, Al Hadits Wa Ulumuhu (AL-Arobiyah: Toriqul Islami, 2023) 481.

Muhammad menyatukan semua jari-jari tangan beliau. Ketika itu Nabi Muhammad duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki yang meminta pertolongan. Nabi menghadapkan wajah beliau kepada kami dan bersabda: jika kau menolong dia, maka kamu akan diganjar dengan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang Allah kehendaki.” Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa’i .

2. Motivasi Siswa

Motivasi berasal dari bahasa inggris “*motion*” artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi secara umum adalah rangsangan atau dorongan atau pembangkit yang membuat manusia melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari orang tua, teman, pengalaman hidup di masa lalu, atau seseorang yang diidolakan, yang paling kuat berasal dari dalam diri kita sendiri, motivasi berperan dalam tingkah laku atau tindakan sehari hari.

Motivasi dalam islam ialah dorongan psikologis yang membuat seseorang mencari dan memikirkan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah, meminta pertolongan, dan meminta segala sesuatu. Sebagai umat islam, yang paling tepat untuk dijadikan motivator ialah Nabi Muhammad SAW dimana beliau adalah sosok paling sempurna untuk dijadikan panutan sehingga tidak salah jika beliau diberi julukan “*uswatun khasanah*” yang artinya suri tauladan yang baik.

Rasulullah adalah contoh sosok motivator yang dapat menjalankan perannya sebagai Rasul, kepala keluarga, pedagang, dan guru bagi segenap umat muslim tanpa menomor dua kan salah satu nya, maka patut jika kita menjadikan beliau sebagai motivator dalam beribadah dan mencari ilmu. Allah telah memerintah kita agar selalu semangat tidak diperkenankan memandang diri sebagai orang yang buruk atau penuh kekurangan, setiap manusia mendapat anugrah dari

Allah berupa kelebihan dan kelemahan masing masing oleh karena itu harus selalu termotivasi dan semangat. Maksimalkan kelebihan yang dimiliki untuk kebaikan dan jadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri sebagaimana firman Allah dalam QS Al Imran : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman".

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Islam begitu menghormati seorang pendidik. Bahkan memberi penghargaan dan posisi tinggi, bisa dikatakan bahwa kedudukan guru berada di bawah para Nabi dan Rosul. Sebab, guru berkaitan dengan ilmu dan Islam sangat menghargai ilmu seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Mujadilah ayat ke 11 sebagaimana berikut dibawah ini:

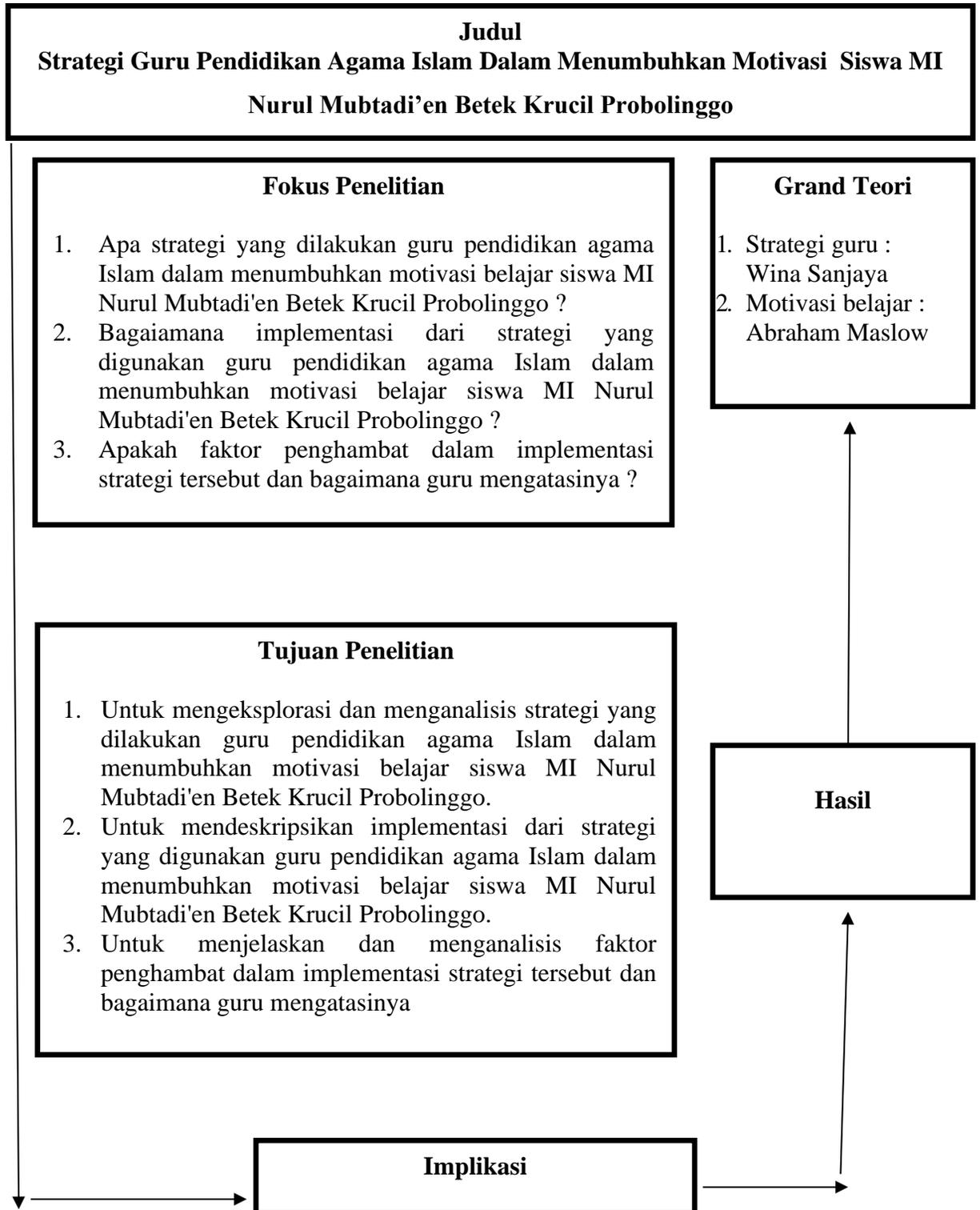
يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

C. KERANGKA BERPIKIR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. dimana penelitian kualitatif adalah penelitian fokus/masalah yang diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan, mementingkan perspektif *emic*, dan bergerak dari fakta/informasi/peristiwa menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi (apakah konsep ataukah teori) serta bukan sebaliknya, dari teori atau konsep ke data/informasi.⁵⁸ Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic inquiry* memandang realitas sosial bersifat unik antara satu dengan lainnya sehingga sulit untuk melakukan generalisasi tentang keseluruhan kalau hanya didasarkan sebagian. Oleh karena itu pemahaman keseluruhan diperlukan pendekatan holistik.⁶⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang

⁵⁸ Dkk Hardani, *Metode Penelitian*, Ed. Husnu Abadi, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1st Ed., Vol. 53 (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

⁵⁹ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, No. 1 (2011): 127–38.

⁶⁰ Hardani, *Metode Penelitian*.

“strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi’en Betek Krucil Probolinggo.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “system terbatas” (*bounded system*) atau satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalan data.⁶¹

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan menghadiri lembaga selama beberapa kali. Yang pertama dilakukan untuk observasi dan wawancara terkait pengambilan judul. Untuk selanjutnya akan dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kembali saat dibutuhkan pada penelitian pada bab IV yaitu hasil pembahasan.

C. Latar Penelitian

Salah satu bagian penting dan mendasar dalam melakukan penelitian adalah pemilihan latar penelitian atau yang juga dikenal dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi’en yang terletak di Betek, Krucil, Probolinggo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya beberapa pertimbangan, antara lain; motivasi belajar peserta didik yang cukup tinggi di lembaga ini melalui strategi guru pendidikan agama Islam. Hal ini

⁶¹ John. W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 4

berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang peneliti lakukan di lembaga tersebut. Pertimbangan yang lain dikarenakan keunggulan motivasi yang dimiliki oleh siswa melalui strategi guru yang mana banyak lembaga lain yang tentu juga melalui upaya strategi guru tersebut namun tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

D. Data Dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁶²

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan keseharian peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

⁶² Hardani, *Metode Penelitian*.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut tabel dan penjelasan terkait teknik pengumpulan data pada tabel di bawah ini.⁶³

Tabel 3.1 Tehnik Pengumpulan Data

No	Rumusan masalah	Metode	Keterangan
1	Jenis Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. obseservasi 3. dokumentasi 	kepada guru PAI, 10 siswa, kepala sekolah, dua rekan guru, waka kurikulum. Melihat dilapangan jenis-jenis stragi yang digunakan
2	Implementasi Dari Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara, 2. obseservasi, 3. dokumentasi 	kepada guru PAI, 10 siswa, kepala sekolah, dua rekan guru, waka kurikulum. Meninjau bagaimana implementasi atau penerapan dari strategi yang digunakan didalam kelas dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
3	Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Obseservasi 3. dokumentasi 	kepada guru PAI, 10 siswa, kepala sekolah, dua rekan guru, waka kurikulum. Melihat faktor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana guru mengatasinya

⁶³ Hardani.

1. Observasi

Dalam Usman dan Purnomo observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Hardani dkk observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁶⁴

Metode Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis dengan sengaja digunakan untuk mengetahui dan menggali data yang bersifat nyata. Peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman sebagai instrument penelitian.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.⁶⁵ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

⁶⁴ Hardani.

⁶⁵ Hardani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁶

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah untuk mencari data tentang gambaran umum kegiatan yang berhubungan langsung dengan strategi guru terhadap motivasi belajar PAI siswa.

F. Analisis Data

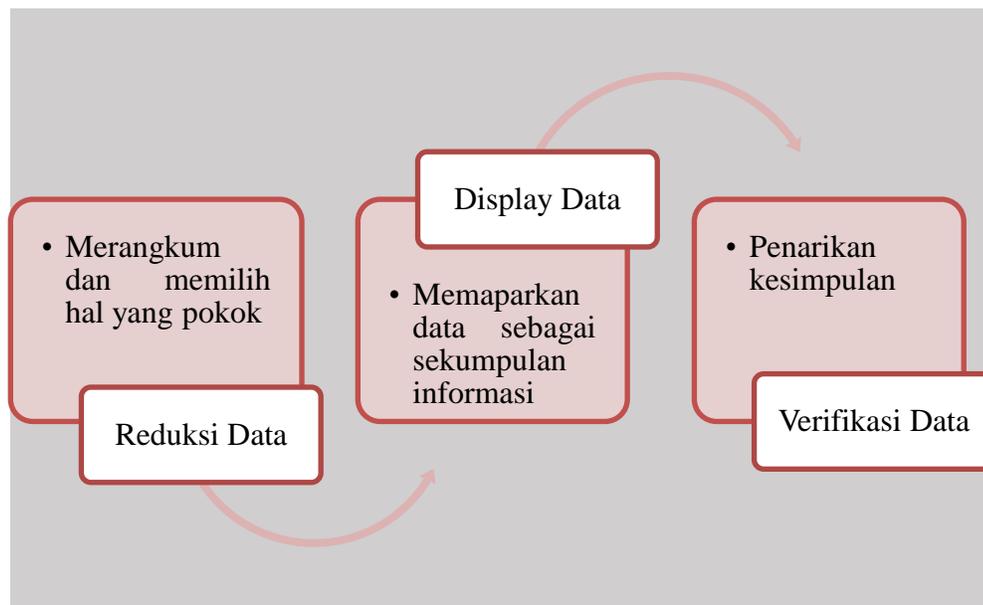
Analisis Data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷ Analisis data dalam Penelitian Kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan

⁶⁶ Hardani.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 244

pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.⁶⁸

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya. Dengan demikian akan lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengikuti tiga langkah yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Sebagaimana gambar dan penjelasan di bawah ini :



Gambar 3. 2 : Analisis Sumber Miles, Huberman 2014

⁶⁸ John. W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 260

Dari gambar model analisa data menurut Miles Huberman diatas, maka dapat dijelaskan sebagaimana berikut dibawah ini:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁶⁹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁷⁰

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penyimpulan Data/Verifikasi)

⁶⁹ Sugiyono, 247-248

⁷⁰ Ibid, 249-252

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷¹ Ketiga langkah analisis ini sangat penting, mengingat jenis data yang dikumpulkan, dihasilkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data/ verifikasi).

G. Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital.⁷²

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

⁷¹ Ibid, 252-253

⁷² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 1 (2010): 46–62.

credibility (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷³

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar peserta didik, melalui : 1) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 2) Wawancara kepada Pengajar dan peserta didik, dan 3) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*).

Langkah awal peneliti akan menguji data menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data dari penelitian. Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Namun, dalam pengecekan ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dengan melihat ketercukupan referensi dalam penelitian tersebut.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 270

Peneliti akan mendiskusikan beberapa data yang telah diperoleh dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang digunakan, maka peneliti melakukan pencatatan dan penyimpanan data, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. MI Nurul Muftadi'en

Tabel 4.1 profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en

No	Profil Madrasah	
1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en
2	NSM	111235130383
3	Akreditasi	C
4	Tahun Berdiri	2007
5	Kepala Madrasah	Abdullah, S.H, M.Pd
6	Provinsi	Jawa timur
7	Kabupaten atau Kota	Probolinggo
8	Kecamatan	Krucil
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	Status Tanah	Wakaf
11	Kode Pos	67288
12	Email	minurulmuftadien07@gmail.com

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri tanggal 01 Maret 2027 atas inisiatif Ahmad Efendik, S.p.d. Beliau mempunyai rasa kepedulian terhadap pendidikan formal karena sebelumnya masyarakat sekitar hanya menempuh pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah, pondok pesantren dan semisalnya. Sehingga beliau mendirikan sebuah lembaga yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat di era yang modern ini. Juga sebagai pendukung keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keadaan masyarakat yang mayoritas pada waktu itu masih belum mengenal dunia Pendidikan secara umum. Sebagai wujud partisipasi bapak Ahmad Efendik,

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en hadir ditengah-tengah masyarakat Desa Betek Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut mengawal moral masyarakat agar senantiasa tetap berada dalam koridor yang benar.⁷⁴

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en pada tahun 2009 pembangunan di bantu oleh program kemitraan Australia. Dari situlah Lembaga mulai terbangun dengan baik dan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh Lembaga. Kepala Madrasah yang pertama yaitu Ahmad Efendik, S.p.d menjabat sampai pada tahun 2012. Pada tahun 2013 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en di pimpin oleh ibu Mutmainnah, S,P.d sampai pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en dipinpin oleh bapak Abdullah, S.H, M.Pd.⁷⁵

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en sangat dibutuhkan masyarakat. Ini dibuktikan oleh banyaknya santri/siswa yang belajar/mengaji di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en. Terlebih lagi pada era modern ini, semakin banyak orang tua yang menyadari bahwa pendidikan formal keagamaan adalah sistem pendidikan terbaik untuk putra-putrinya.⁷⁶ Sehingga tidak mengherankan kalau jumlah santri/siswa di Madrasah

74 Dokumen MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 Septembar 2023

75 Dokumen MI Nurul Muhtadien Betek

76 Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en dari tahun ke tahun mengalami kenaikan kuantitas yang cukup signifikan.

2. Visi-Misi

Visi : “Mencetak siswa-siswi, guna membentuk generasi islam sejak dini yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah”

Misi :

- Menganamkan sikap akhlakul karimah dan menerapkan ajaran islam sesuai perkembangan zaman.
- Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- Menumbuh kembangkan daya fikir kreatif, mandiri, dan berakhlakul karimah, guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Membangun kerjasama dengan orang tua siswa-siswi dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang siswa-siswi.⁷⁷

3. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MI Nurul Muhtadi'en

Kelas	Jumlah
I	7
II	7
111	8
1V	9
V	10
VI	11
Total	52

4. Administrasi

- a. Buku tamu
- b. Papan data guru dan siswa
- c. Buku agenda keluar masuk
- d. Jadwal kegiatan harian
- e. Buku inventaris
- f. Buku keuangan

5. Inventaris

a. Gedung

1. Status : Milik Sendiri
2. Kontruksi Gedung : Permanen
3. Masjid/Musholla : 1 Buah
4. Jumlah Lokal Kelas : 6 Lokal
5. Ruang Kantor : 1 Buah

b. Tanah

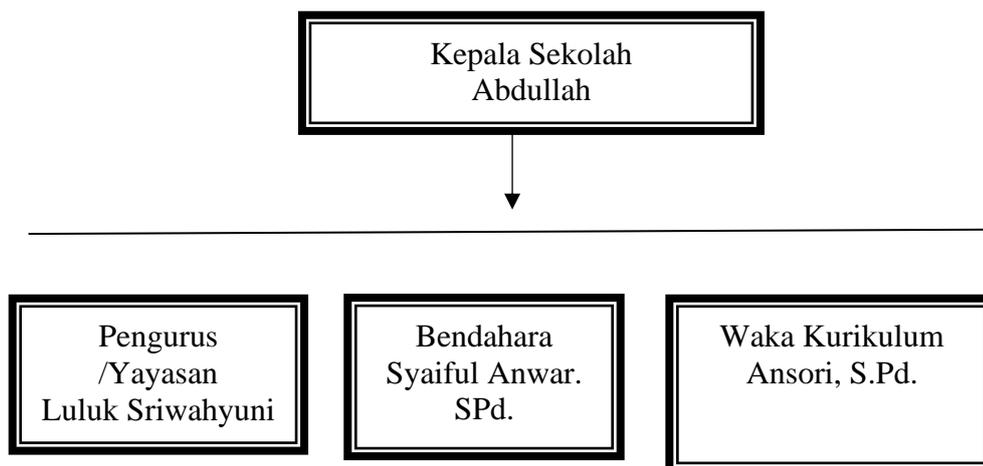
1. Status Tanah : Milik Yayasan(Wakaf/Bersertifikat)
2. Luas Tanah Yayasan : 4.646 m²
3. Luas Halaman : 722 m²

c. Meubeler

1. Kursi Siwa : 80
2. Meja Siswa : 40
3. Kursi Guru : 12
4. Meja Guru : 12

5. Lemari : 1
6. Papan Statistik : 1
- d. Perlengkapan atau sarana
- a. Listrik : ada
- b. Mesin Ketik/Komputer : 1 unit
- c. Telepon/HP : 1 buah
- d. Jam Dinding : 7
- e. Lap. Olahraga : 1

6. Struktur Organisasi Madrasah



Tabel 4.3 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en

No	Nama	Jabatan
1	TUTIK RAHMA S.Pd.I	WALI KELAS I
2	NUR HAYATI, S.Pd.I	WALI KELAS II
3	SUPIANI	WALI KELAS III
4	MUTHMAINNAH, S.Pd.I	WALI KELAS IV
5	AMINATUZ Z. S.Pd.I	WALI KELAS V
6	SINTAWATI, S.Pd.I	WALI KELAS VI
7	MUTMAINAH, S.Pd.I	GURU AGAMA
8	M. AMIN	GURU AGAMA
9	ABUYA	GURU B. INGGRIS
10	TAMAM	GURU PENJAS
11	TU	SUSILOWATI

B. Paparan Data

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo maka peneliti melakukan observasi.⁷⁸ Selain dari observasi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, rekan guru, waka kurikulum dan 10 siswa. Ada beberapa Upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi siswa seperti menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi serta *punishment* dan *reward* untuk mendapatkan hasil secara maksimal. seperti yang telah disampaikan oleh M. Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Sehubungan dengan sangat minimnya media pembelajaran yang ada di lembaga kami, hal yang bisa kami lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang berhasil mencapai target, dan punishment bagi yang tidak. Kemudian guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk

⁷⁸ Observasi di MI Nurul Muftadien Betek pada 28 September 2023

*menyimpulkan sendiri terkait materi yang dipelajari sehingga siswa senang dan pelajaran yang diberikan bisa dicerna dengan baik*⁷⁹

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk menyimpulkan sendiri terkait materi yang telah dipelajari. Senada juga dengan penyampaian dari bapak Abdullah selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

*Ada beberapa Upaya yang kami lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa baik mulai dari strategi belajar, model pembelajaran serta hal apapun yang membantu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantara beberapa strategi ataupun model pembelajaran serta hal apapun yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar yang sering kami gunakan adalah membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi serta punishment dan reward.*⁸⁰

Senada juga dengan penuturan bapak Ansori selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap motivasi siswa, beberapa faktor yang selalu digunakan oleh guru dan sangat membantu untuk menumbuhkan motivasi siswa kami disini yaitu dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi serta punishment dan reward dengan adanya upaya tersebut yang kami lakukan siswa kami disini memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, karena dengan strategi pembelajaran inkuiri kami memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajarannya dan ditambah dengan adanya punishment dan reward sehingga mereka tampak semangat dan

⁷⁹ M. Amin, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

⁸⁰ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

*berlomba-lomba dalam belajar, serta adanya metode pembelajaran yang beragam siswa merasa senang dan tidak jenuh ataupun bosan.*⁸¹

Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah dalam suatu pertanyaan sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena adanya rasa penasaran dan ingin tahu yang muncul dalam diri siswa karena guru menekankan pada proses berpikir untuk menemukan sendiri jawaban.

Mayoritas Lembaga menggunakan metode pembelajaran yang beragam terhadap siswanya dengan tujuan agar siswa termotivasi dan tidak merasakan jenuh dengan rasa bosan terhadap satu metode saja. Hal ini senada dengan penuturan bapak Ansori selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

*Jadi begini mas, Upaya kedua selanjutnya yang kami lakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa yaitu dengan menghindari sesuatu yang dapat memnjadikan siswa bosan dalam pembelajaran dikarenakan adanya 1 metode pembelajaran yang di ulang-ulang. Oleh karena itu kami memberikan beberapa metode yang cocok dan disukai oleh siswa sw hingga mereka mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang dan semangat.*⁸²

Selain dari strategi pembelajaran *inkuiri* dan beberapa metode belajar yang beragam, kepala sekolah dalam mengupayakan motivasi siswa juga dengan memaksimalkan adanya Fasilitas belajar sebagaimana

⁸¹ Ansori, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

⁸² Ansori, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

penuturan dari bapak Abdullah selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Berhubung sekolah kami belum memiliki sarana prasarana yang lengkap mas, jadi kami memaksimalkan dulu fasilitas yang sudah ada. Seperti Gedung sekolah, tempat ibadah / masjid papan tulis, bangku dan lain sebagainya. Jadi beberapa fasilitas yang sudah ada kami gunakan semaksimal mungkin dan sebagaimana mestinya.⁸³

Selanjutnya dalam menumbuhkan motivasi siswa, kepala sekolah juga mengupayakan dengan menumbuhkan kompetensi serta adanya *punishment* dan *reward*. Kompetensi dilakukan dengan melalui adanya beberapa komunikasi baik terhadap, siswa, wali siswa dan seluruh rekan guru. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*Jadi seperti ini mas, untuk menumbuhkan motivasi siswa tentu ada beberapa hal yang telah kepala sekolah lakukan, salah satu diantaranya adalah dengan menumbuhkan kompetensi melalui komunikasi dengan seluruh siswa, wali siswa dan rekan guru. Selain dari itu Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan *punishment* dan *reward*.⁸⁴*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat kita ketahui bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo adalah dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode

⁸³ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

⁸⁴ M. Amin, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi serta *punishment* dan *reward*. Berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en maka dapat diketahui beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagaimana tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.4 Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en untuk menumbuhkan Motivasi

No	Strategi yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa
1	Menjadikan Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri
2	Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Beragam
3	Memaksimalkan Penggunaan Fasilitas
4	Menumbuhkan Kompetensi
5	<i>Punishment</i> dan <i>Reward</i>

2. Implementasi dari strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Untuk mengetahui implementasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi serta *punishment* dan *reward* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang

diajaukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, rekan guru, waka kurikulum dan 10 siswa.

a. Menjadikan Siswa Lebih Aktif Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh seluruh nara sumber terdapat enam tahapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan agar siswa lebih aktif melalui pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu *pertama* Orientasi *kedua* merumuskan masalah *ketiga* merumuskan hipotesis *keempat* mengumpulkan data *kelima* menguji hipotesis *dan keenam* merumuskan kesimpulan. Inkuiri yang digunakan melalui model inkuiri *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing.⁸⁵ Inkuiri terbimbing di arahkan dan dibimbing langsung oleh guru terhadap siswa mulai dari awal pelaksanaan samapai selesai. Starategi pembelajaran dengan menggunakan inkuiri kami implementasikan kepada siswa kelas IV, V dan VI. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Begini mas, jadi untuk mengimplementasikan pembelajaran inkuiri terhadap siswa kelas IV, V dan VI untuk menumbuhkan motivasinya maka ada beberapa langkah yang kami lakukan seperti pertama Orientasi kedua merumuskan masalah ketiga merumuskan hipotesis keempat mengumpulkan data kelima menguji hipotesis dan keenam merumuskan kesimpulan. Dan untuk model inkuri yang kami gunakan adalah melalui model inkuiri guided inquiry atau inkuri terbimbing yaitu suatu proses

⁸⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadien Betek pada 28 September 2023

penelitian yang dilakukan oleh siswa berdasarkan dari arahan yang kami berikan.⁸⁶

Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban. seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan sikap percaya diri. Berikut dibawah ini tahapan pembelajaran inkuiri yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa.

1) Orientasi Masalah

Langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran inkuiri adalahg orientasi. Orientasi merupakan langkah awal untuk membangun suasana pembelajaran yang responsif.⁸⁷ sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mutmainah selaku guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Jadi mas, pada langkah ini, guru akan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan beberpa hal yang juga harus dilakukan oleh guru seperti menjelaskan topik Pelajaran, pokok kegiatan dan pentingnya topik untuk dipelajari. Pada tahap orientasi masalah kami mencari topik masalah yang nantinya akan dipilih siswa untuk diteliti dengan menggunakan seperti artikel berita, beberpa gambar dan terkadang menggunakan tayangan video ataupun materi yang telah

⁸⁶ M. Amin, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

⁸⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadien Betek pada 28 September 2023

*disediakan. Misalnya dalam hal ini pada bab sholat wajib.*⁸⁸

Senada Dengan Penuturan Yang Disampaikan Oleh Supiani Selaku Salah Satu Rekan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Langkah yang kami lakukan dalam tahapan pembelajaran strategi inkuiri tentu yang pertama adalah orientasi masalah. Namun dalam orientasi ini juga ada beberapa tahapan yang harus kami laksanakan seperti kami menjelaskan topik yang akan dipelajari, beserta tujuan belajar dan hasil belajar yang kami harapkan dapat siswa capai.

*Pada tahapan pertama dalam orientasi masalah kami terlebih dahulu menjelaskan topik yang akan dipelajari, semisal dalam hal ini bab sholat. Jadi sebelum kami memulai pembelajaran, terlebih dahulu kami menjelaskan bahwa tema yang akan dipelajari adalah terkait sholat.*⁸⁹

Langkah pertama dalam strategi pembelajaran inkuiri orientasi masalah masih juga memiliki tahapan yang harus dilakukan. Pada tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini senada dengan penuturan Nur Hayati, selaku rekan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Jadi begini mas, dalam orientasi khususnya pada tahapan kedua yang kami lakukan adalah menjelaskan kepada siswa terkait tujuan dari materi yang akan dipelajari dan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk

⁸⁸ Mutmainah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

⁸⁹ Supiani, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

mencapai hasil belajar yang baik. Semisal dalam hal ini pada materi pembelajaran sholat lima waktu, jadi terlebih dahulu kami jelaskan juaan dari mempelajari materi sholat lima waktu adalah merupakan kewajiban bagi kita umat islam unntuk mengerjakannya. Jadi harus benar-benar paham dan mengerti bagaiman prakteknya agar kita melaksanakannya sesuai perintah Allah dan tidak masuk neraka.⁹⁰

Senada dengan penuturan bapak Abdullah selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagaimana berikut:

Jadi kami sebagai guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan pengertian kepada siswa terkait Langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri serta bagaimana tujuan dari setiap adanya Langkah-langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai pada merumuskan kesimpulan.⁹¹

Bapak Ansori sebagai waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo juga menyampaikan terkait tahapan ketiga dari Langkah pembelajaran yang pertama dalam hal orientasi sebagaimana penyampaiannya Ketika peneliti melakukan observasi dan penelitian pada lokasi penelitian yang telah peneliti pilih sebagaimana berikut:

Begini mas, pada tahapan ketiga dalam langkah orientasi adalah hasil belajar yang kami harapkan dapat siswa capai. Semisal tetap dalam bab sholat jadi mereka sudah bisa mengerjakan sholat sendiri dengan baik dan benar sesuai tuntunan agama bagi kelas tiga, empat dan lima. Sedangkan kalau untuk kelas satu dan dua hanya cukup

⁹⁰ Nur Hayati, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

⁹¹ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

pada pengenalan materi terlebih dahulu. Hal tersebut kami lakukan untuk memberikan motivasi belajar pada siswa.⁹²

Dan alhamdulillah pada Langkah awal dalam strategi pembelajaran inkuiri yang mana Langkah awal tersebut merupakan orientasi masalah yang juga perlu menjalankan tiga tahap seperti menjelaskan topik yang akan dipelajari, beserta tujuan belajar dan hasil belajar yang kami harapkan dapat siswa capai dapat menarik perhatian dan ketertarikan awal terhadap topik atau aktivitas tersebut,⁹³

Tiga tahapan tersebut yang dilakukan dengan orientasi masalah dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar melalui strategi pembelajaran inkuiri dapat menarik perhatian siswa dan ketertarikan awal yang dimiliki oleh siswa.⁹⁴

2) Merumuskan Masalah

Langkah kedua dalam strategi pembelajaran inkuiri adalah merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan Langkah yang dilakukan oleh guru untuk untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang mana persoalan yang disajikan tersebut tentunya menantang siswa untuk berpikir dalam memecahkan teka-teki sesuai rumusan masalah yang dikaji.⁹⁵ Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustazah Mutmainah selaku guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo.

⁹² Ansori, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

⁹³ Ansori, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

⁹⁴ Observasi di MI Nurul Muftadien Betek pada 28 September 2023

⁹⁵ Observasi di MI Nurul Muftadien Betek pada 28 September 2023

Seperti ini mas, Langkah kedua dalam materi sholat dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri kami memberi arahan berupa pertanyaan kepada mereka terkait siapa yang diwajibkan sholat dan bagaimana syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan sholat.⁹⁶

Hal ini juga senada dengan penyampaian Supiani selaku rekan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Langkah kedua Ketika kita menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terhadap materi pelajaran agama khususnya semisal dalam materi sholat lima waktu maka siswa akan menformulasikan pertanyaan : siapa sih yang memiliki kewajiban untuk sholat dan apasaja syarat yang harus terpenuhi sebelum melaksanakan sholat?⁹⁷

Dengan adanya rumusan masalah yang sedemikian tentu akan menarik perhatian dan ketertarikan awal terhadap topik atau aktivitas tersebut untuk diikuti oleh siswa. Hal ini senada dengan penyampaian Rizka selaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Ia pak jadi dengan adanya pertanyaan dan teka teki dari guru terkait siapa saja yang wajib sholat dan apasaja syarat yang perlu dipenuhi terlebih dahulu membuat kita tertarik dan semangat untuk menemukan jawaban tersebut.⁹⁸

⁹⁶ Mutmainah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

⁹⁷ Supiani, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

⁹⁸ Rizka, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

Dari merumuskan masalah yang telah diarahkan oleh guru terhadap siswa dapat membantu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini telah dirasakan oleh siswa bahwa memiliki ketertarikan dan semangat untuk belajar sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa di atas, bahwa dengan merumuskan masalah, siswa telah berada pada tahap fase minat awal atau (*Triggered Situational Interest*) yaitu memiliki ketertarikan dan perhatian awal terhadap topik atau aktivitas tersebut.

3) Merumuskan Hipotesis

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dalam strategi pembelajaran inkuiri adalah merumuskan hipotesis atau dugaan sementara yang dimiliki oleh siswa terkait topik yang sudah diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa melakukan pencarian informasi pada yang lebih ahli.⁹⁹ Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Amin selaku guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Jadi begini mas, dalam tahapan ini kami memerintah siswa untuk melakukan pencarian informasi terkait topik materi yang sudah kami berikan, jadi kami memerintah mereka untuk melakukan pencarian terkait pengertian sholat, siapa saja yang wajib mengerjakan sholat dan apasaja syarat yang perlu dipenuhi dalam pelaksanaan sholat.¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

¹⁰⁰ M. Amin, *wawancara* (Krucil, 1 Oktober 2023)

Dalam proses merumuskan hipotesis atau dugaan sementara, siswa berlomba-lomba untuk mencari jawaban yang benar baik melalui buku, bertanya kepada kaka' kelas serta kepada yang lebih ahli seperti guru. Hal ini senada dengan penuturan yang disampaikan oleh Muhammad selaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Ia pak jadi ketika saya diberikan tugas dan arahan dari materi yang diperlukan untuk dijabarkan jadi kami sebelum kami mencari informasi terkait pengertian sholat, siapa saja yang wajib melaksanakan sholat serta bagaimana syarat yang dilakukan kami hanya menduga-duga dan mengira-ngira jawaban tersebut entah itu benar atau tidak karena kami belum tau pasti jawabannya karena masih menduga saja.¹⁰¹

Pada Langkah Menyusun hipotesis ini atau dugaan sementara yang dilakukan oleh siswa sudah masuk pada fase minat yang dipertahankan atau (*Maintained Situational Interest*) karena dalam hal ini siswa sudah mulai berpartisipasi pada topik yang diberikan guru melalui dugaan sementara dari jawaban topik yang telah disajikan.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat

¹⁰¹ Muhammad, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

penting dalam pengembangan kemampuan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemicu, agar siswa berfikir untuk mencari informasi yang dibutuhkan.¹⁰² Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Abdullah selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Seperti ini mas, jadi kami memberikan pertanyaan yang untuk memicu siswa agar berfikir untuk mencari informasi dari pertanyaan tersebut. Semisal didalam materi sholat kami berikan pertanyaan terkait pengertian sholat, siapasaja orang yang berkewajiban untuk melaksanakannya dan bagaimana syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu.¹⁰³

Ustadzah Nur Hayati juga memeberikan tanggapan terkait mengumpulkan data yang dilakukan oleh siswa sebagaimana yang telah disampaikan:

Pada tahap ini mas, siswa yang melakukan proses analisis dan mengumpulkan data terkait topik yang telah diberikan dengan cara meminta pendapat kaka' kelas bahkan tidak jarang juga untuk ke kantor dan menanyakan langsung pada guru, namun sebelum itu kami arahkan untuk mencari jawabannya terlebih dahulu melalui pencarian pada buku-buku yang ada di perpustakaan, baru setelah itu jika

¹⁰² Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

¹⁰³ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

memang belum menemukan bisa bertanya pada rekan-rekan guru.¹⁰⁴

Hal ini juga senada dengan penyampaian dari salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Ia pak jadi ketika saya diberikan tugas dan arahan dari materi yang diperlukan untuk dijabarkan jadi kami mencari informasi terkait pengertian sholat, siapa saja yang wajib melaksanakan sholat serta bagaimana syarat yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara kami ke perpustakaan mencari jawaban tersebut dan terkadang bertanya pada kaka' kelas bahkan kepada beberapa guru yang tentu sudah memiliki keahlian.¹⁰⁵

Pada tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh siswa melalui beberapa pencarian informasi dari beberapa sumber dan orang yang ahli tentu hal ini sudah masuk pada fase minat diperdalam atau (*Emerging Individual Interest*) Pada fase ini, minat berkembang menjadi lebih pribadi dan menjadi lebih dalam. Individu mulai mengaitkan minat dengan identitas dan nilai-nilai pribadi mereka. Mereka mungkin mulai mencari pengalaman dan sumber pengetahuan yang lebih khusus tentang topik yang menarik minat mereka.

5) Menguji Hipotesis

¹⁰⁴ Nur Hayati, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

¹⁰⁵ Masruroh, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

Tahapan kelima pada strategi pembelajaran inkuri adalah menguji hipotesis atau dugaan sementara dari jawaban sebelum dicarikan informasi atau jawaban yang valid melalui beberapa sumber dan menanyakan langsung pada yang ahli atau guru.¹⁰⁶ Seperti yang telah disampaikan oleh M. Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

*Pada tahapan ini mas, siswa menguji penemuan dengan hipotesis atau dugaan terkait pengertian sholat, siapa saja yang diwajibkan untuk melaksanakan dan bagaimana syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu.*¹⁰⁷

Hal ini juga senada dengan penyampaian Nadia, Alya dan Dini sebagai siswi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

*Gini pak, setelah saya dan teman-teman mengumpulkan data jadi kami menguji atau mencocokkan hipotesis atau dugaan jawaban kami sebelum dilakukan pengumpulan data dengan hasil temuan lapangan baik kami mencari jawaban tersebut di perpustakaan, bertanya pada kelompok lain, kepada kakak kelas dan kepada guru, kira-kira hasil temuan lapangan sama apa tidak dengan hipotesis kami.*¹⁰⁸

Pada tahapan menguji hipotesis yang dilakukan siswa dengan mencocokkan hipotesis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah masuk pada Fase

¹⁰⁶ Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

¹⁰⁷ M. Amin, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

¹⁰⁸ Nadia fiqo, dkk wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

Minat Internal (*Well-Developed Individual Interest*) Fase terakhir dalam model ini adalah ketika minat berkembang menjadi minat yang berkelanjutan dan terinternalisasi sebagai bagian dari diri individu. Minat ini mencakup pengetahuan yang mendalam, pengalaman yang luas, dan komitmen jangka panjang terhadap topik atau aktivitas yang menarik minat.

6) Merumuskan Kesimpulan

Tahapan akhir pada strategi pembelajaran inkuiri adalah Merumuskan kesimpulan yaitu suatu proses mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh dari hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan goals-nya dalam pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, maka sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana saja yang relevan. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Abdullah selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Pada Langkah terakhir dalam strategi pembelajaran inkuiri, kami memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan. Hal ini merupakan waktu yang ditunggu-tunggu oleh siswa karena mereka akan bersaing untuk mempertahankan jawabannya masing-masing sesuai dengan hasil penelitian, dan kami sebagai guru menjadi penengah dan memeberikan jawaban yang benar di akhir presentasi seluruh siswa secara individu maupun kelompok tergantung dari bagaimana guru membagi tugas.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

Hal ini juga selaras dengan penuturan Fahrizal dan Fadholi selaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Ia pak, jadi pada Langkah akhir pembelajaran setelah kami di beri tugas mencari jawaban, maka kami juga diberikan kesempatan untuk menjelaskan di depan teman-teman, ini merupakan waktu yang kami tunggu-tunggu karena kami bersaing dengan teman-teman untuk memiliki jawaban yang benar dan lebih bagus.¹¹⁰

Strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan oleh guru sudah tersusun rapi sebagaimana ATP dan Modul ajar Kurikulum Merdeka sebagaimana dokumen di bawah ini :

Tabel 4.5 ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadie'in

Pelajaran	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas
Fiqih	Mengenal beberapa sholat yang diwajibkan. Melakukan sholat dengan baik dan benar. Memahami dan mengerti syarat rukun sholat serta terhadap hamba yang sudah terkena kewajiban	Mengetahui beberapa sholat yang wajib, syarat ruku dan tatacaranya untuk menjadikan hamba yang taat sehingga menjadi pribadi muslim yang taat beragama	Mengenalkan beberapa kewajiban sholat, syarat serta rukunnya dan orang-orang yang memiliki kewajiban sehingga menja hamba yang taat sehingga menjadi pribadi muslim yang taat beragama melalui strategi inkuiri	4

¹¹⁰ Fahrizal dan Fadholi wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

	melaksanakan sholat			
--	---------------------	--	--	--

Modul Ajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en

A. Identitas Modul

Nama Penyusun Modul	:	MUTHMAINNAH, S.Pd.I
Tahun Penyusunan Modul	:	2023
Jenjang Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah
Tingkat Kelas	:	4 (Empat)
Alokasi Waktu	:	1 JP

B. Komponen Awal

Peserta didik mampu menghafal syarat rukun sholat

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan, bangku, Lembar kerja (peserta didik), Lembar penilaian
2. Alat/Bahan : Spidol, papan tulis dan penghapus
3. Sumber Belajar : Buku Fiqih IV

E. Target Peserta Didik

Seluruh peserta didik

F. Model Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Komponen Inti

A. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis hukum kewajiban beribadah sebagai seorang muslim

B. Pemahaman Bermakna

Sholat diwajibkan bagi seluruh muslim dan muslimat dengan beberapa syarat dan rukun yang ditentukan.

C. Pertanyaan Pemantik

- bagi siapa sholat diwajibkan ?
ada berapakah macam-macam sholat yang diwajibkan?
ada berapakah rukun sholat ?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum Pembelajaran.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Berdo'a, absen dan guru memberi motivasi

Inti

a. Orientasi Masalah

Guru menyajikan topik tentang bab sholat dan meminta siswa untuk memilih masalah yang akan diteliti.

b. Merumuskan Masalah

Siswa diajak berpikir siapa yang wajib melaksanakan sholat dan bagaimana syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu.

c. Menyusun Hipotesis

Siswa sudah memiliki dugaan jawaban dan melakukan pencarian informasi terkait sholat, siapa dsaja yang terkena kewajiban melaksanakannya dan apa saja syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu.

d. Mengumpulkan Data

Siswa melakukan proses analisis, dan pengumpulan data terkait sholat, siapa dsaja yang terkena kewajiban melaksanakannya dan apa saja syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu dengan mencari di buku baik yang tersedia di kelas maupun perpustakaan, meminta pendapat kaka' kelas dan bahkan bertanya langsung pada yang lebih ahli yaitu guru.

e. Menguji Hipotesis

Siswa menguji temuan dengan dengan hipotesis terkait bab sholat, siapa saja yang terkena kewajiban dan bagaimana syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Atau dengan kata lain menyesuaikan temuan lapangan dengan hipotesis awal.

f. Merumuskan Kesimpulan

Siswa menyajikan hasil penelitain di depan teman-temannya baik hasilnya sesuai hipotesis ataupun kebalikannya.

Penutup

1. Siswa merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan guru
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Menyanyikan lagu Islami atau lagu nasional yang berkaitan dengan materi
5. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) yang Religius.¹¹¹

b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Beragam

Metode pembelajaran yang beragam digunakan oleh guru dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa metode diterapkan kepada siswa oleh guru dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bahkan metode beragam tersebut bukan hanya di implementasikan pada pembelajaran PAI, namun juga pada beberapa

¹¹¹ Dokumen MI Nurul Muhtadien Betek

Pelajaran yang lain agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas.¹¹²

Karena pada kenyataannya jika hanya ada satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tentu akan berdampak pada rasa jenuh dan bosan yang akan dirasakan oleh siswa sehingga pembelajaran tidak akan maksimal dan tentu akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Oleh karena itu salah satu adanya metode pembelajaran yang beragam diupayakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang telah disampaikan oleh bapak Abdullah selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang kami upayakan dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar mas. Mengapa demikian ? karena pada dasarnya manusia suka pada hal-hal yang baru. Jadi agar pembelajaran tidak membosankan kami menggunakan metode pembelajaran yang beragam sesuai kondisi dan situasi yang dibutuhkan. Misalkan seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode Collaborative Learning, metode Drill dan metode Snowball Throwing.¹¹³

i. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang disampaikan langsung secara lisan oleh guru terhadap siswa terkait materi yang sedang diajarkan. Metode ceramah merupakan salah

¹¹² Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

¹¹³ Abdullah, *wawancara* (Krucil, 1 Oktober 2023)

satu metode lama yang masih sering digunakan hingga sekarang. Oleh karena itu dalam penerapannya guru harus benar-benar menguasai materi dan membangun suasana kelas agar kondusif menarik dan tenang.

Dalam pengimplementasiannya metode ceramah lebih sering digunakan pada siswa yang masih kelas I, II dan III, namun untuk kelas IV, V dan VI bukan berarti tidak pernah menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Amin selaku guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Untuk metode ceramah tentu tetap kami terapkan mas, karena siswa yang kami didik masih setingkat Ibtida'iyah jadi kalau untuk kelas 1 sampai 3, 60% masih harus dengan metode ceramah, kami menyampaikan materi dengan semenarik mungkin agar siswa dapat menyimak dan memahami dengan baik.¹¹⁴ sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Metode Ceramah

¹¹⁴ M. Amin, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

ii. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang kami gunakan dengan tujuan memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir dan mampu mengemukakan pendapat. Metode tanya jawab sangat efektif untuk dilakukan agar suasana kelas dapat menyenangkan dan meningkatkan daya fikir seluruh siswa mulai dari kelas I-VI sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustazah Mutmainah selaku guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo.

Kalau saya yang ngajar pasti memberikan metode tanya jawab mas, karena dengan adanya metode tanya jawab membentuk suasana kelas hidup, artinya tidak hening dan siswa tidak mengantuk karena berlomba-lomba untuk menjawab dari pertanyaan yang saya berikan. Dengan pertanyaan tersebut mereka terpancing untuk berpikir dan mencari jawaban serta mengungkapkannya.¹¹⁵ Sebagaimana gambar berikut dibawah ini:



Gambar 4.2 Metode Tanya Jawab

¹¹⁵ Mutmainah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

iii. Metode *Collaborative Learning*

Metode *Collaborative learning* merupakan metode Kerjasama kelompok yang dilakukan oleh siswa bekerjasama dengan beberapa temannya baik yang memiliki kemampuan rendah, rata-rata maupun tinggi untuk menuju tujuan Bersama yaitu memecahkan suatu masalah ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk siswa kelas IV, V dan VI sebagaimana yang telah disampaikan oleh: Supiani selaku rekan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo

Metode Collaborative learning pertama-tama kami kelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok sesuai banyaknya siswa dikelas masing-masing, nah setelah itu kami memberikan beberapa soal yang harus dicari jawabannya oleh masing-masing kelompok. Dengan demikian mereka dapat bekerjasama dan bertukar pikiran serta pendapat dalam beberapa orang di kelompok tersebut.¹¹⁶ Sebagaimana gambar berikut dibawah ini:

¹¹⁶ Supiani, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)



Gambar 4.3 Metode *Collaborative Learning*

iv. Metode Drill

Metode *drill* merupakan merupakan metode pembelajaran dengan sistem latihan terkait materi pelajaran yang berisikan fisik dan Gerakan anggota badan untuk seluruh siswa mulai dari kelas I-VI. Misalkan Latihan sholat, Latihan Gerakan wudu' dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Abdullah selaku kepala sekolah di MI Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Penerapan metode driil yang kami lakukan berkaitan dengan Latihan langsung melalui gerak badan mas, misal dalam materi bab sholat dan Wudu' jadi kami melatih langsung masing-masing siswa dengan maju berkelompok dan mempraktekkan langsung Gerakan yang baik dan

benar; misal jika dalam sholat bagaimana cara takbir, cara ruku', cara I'tidal cara sujud dan cara salam. Atau misal dalam hal wuduk mas, jadi kami langsung latih mereka dengan prakter bagaiman cara yang baik dan dibenarkan syaria tata cara wudu' baik cara membasuk wajah, membasuh tangan sampai siku, mengusap Sebagian kepala dan membasuk kaki sampai mata kaki.¹¹⁷ Sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Metode Drill

¹¹⁷ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)



Gambar 4.5 Metode *Drill*

v. **Metode *Snowball Throwing***

Metode *Snowball Throwing* merupakan metode yang sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan metode tersebut siswa akan belajar dan akan berusaha memahami materi dengan belajar sungguh-sungguh untuk seluruh siswa mulai dari kelas I-VI. Misalkan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Nur Hayati selaku rekan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en sebagai berikut:

Dalam penerapan Snowball Throwing kami terlebih dahulu menyampaiakan materi yang akan disajikan kemudian kami membentuk kelompok terhadap siswa yang ada

didalam kelas dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang diberikan guru. Kemudian setelah itu masing-masing ketua kelompok Kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan Kembali materi yang disampaikan oleh guru terhadap teman-temannya.

Nah setelah itu masing-masing kelompok memberikan diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit dan biasanya juga diiringi dengan music. Lalu setelah music tersebut berhenti dan siswa mendapat satu bola satu. Maka siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian dan kami memberikan kesimpulan.¹¹⁸



Gambar 4.6 Metode Snowball Throwing

¹¹⁸ Nur Hayati, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

c. Memaksimalkan Penggunaan Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi Gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah dan lain-lain. Fasilitas tersebut digunakan oleh guru semaksimal mungkin untuk memperoleh manfaat dan fungsi fasilitas tersebut terhadap tujuan utama dalam memperoleh prestasi belajar melalui penggunaan fasilitas secara maksimal yang akan berdampak pada motivasi siswa sehingga mudah untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.¹¹⁹

Adanya fasilitas belajar disekolah sekalipun belum lengkap digunakan semaksimal mungkin oleh seluruh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Alhamdulillah mas sekalipun kami belum memiliki fasilitas sebagai sarana prasarana belajar siswa yang belum lengkap, tapi kami memaksimalkan fasilitas yang ada. Adanya Gedung sekolah yang kami gunakan sebagaimana mestinya, ruang ibadah yaitu masjid kami gunakan Ketika pelaksanaan sholat duha berjamaah dan istighosah.¹²⁰

Fasilitas belajar sangat penting fungsinya dalam dunia Pendidikan. Baik disekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian fasilitas merupakan sesuatu yang Mutlaq dibutuhkan adanya di Lembaga

¹¹⁹ Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

¹²⁰ M. Amin, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

Pendidikan. Jika fasilitas tidak tersedia maka akan menghambat terhadap pelaksanaan proses belajar dan mengajar dengan maksimal. Beberapa fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en digunakan semaksimal mungkin oleh para guru sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ansori selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Jadi begini mas, karena dalam fasilitas kami masih belum lengkap, jadi kami memaksimalkan penggunaan terhadap fasilitas yang ada dulu. Misalkan seperti adanya ruang kelas yang sudah lengkap jadi untuk mengoptimalkan fungsi ruang tersebut maka kami tambah penerangan berupa lampu untuk digunakan Ketika ruangan gelap. Jadi siswa tentu memiliki semangat yang lebih Ketika belajar di tempat yang pencahayaannya mencukupi.¹²¹

Senada dengan penyampain oleh M. Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Selain itu kami juga sudah menyiapkan beberapa alat bersih-bersih dikelas seperti sapu dan kemucing. Karena sekalipun ruang kelas sudah tersedia, namun perlu diperhatikan kebersihan dan kenyamanan kelas tersebut. Dan adanya papan tulis kami gunakan semaksimal mungkin baik untuk menulis ataupun menggambar hal yang perlu ditiru oleh siswa ketika kegiatan belajara mengajar berlangsung. Tersedianya ruang ibadah juga kami fungsikan semaksimal mungkin seperti Ketika praktek sholat berjamaah, kegiatan religius seperti sholat duha dan istighosa.¹²²

¹²¹ Ansori, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

¹²² M. Amin, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

d. Menumbuhkan Kompetensi

Menumbuhkan kompetensi siswa tidak serta merta hanya dilakukan oleh sepihak. Namun untuk menumbuhkan kompetensi siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru seperti Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en seperti melakukan pendekatan dengan siswa serta adanya komunikasi terbuka terhadap siswa, wali siswa dan beberapa rekan guru yang lain¹²³ sebagaimana berikut:

Dalam menumbuhkan kompetensi siswa ada beberapa hal yang kami lakukan mas. Yaitu dengan cara mendekati siswa, komunikasi terhadap seluruh siswa, komunikasi dengan orang tua, komunikasi dengan sesama guru dan memperhatikan siswa saat belajar di kelas.¹²⁴

Dalam melakukan komunikasi terbuka terutama dengan masing-masing wali siswa tentu memerlukan waktu dan jadwal khusus sekiranya bisa mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan keseharian siswa di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya yang selalu menjadi kendala adalah jadwal kerja wali siswa yang tidak menentu dan tidak memiliki jadwal free bareng. Untuk itu pihak sekolah menyediakan group WA masing-masing kelas untuk mengkomunikasikan keseharian dan hal yang perlu di bahas terkait peserta didik sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Abdullah

¹²³ Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

¹²⁴ M. Amin, *wawancara* (Krucil, 1 Oktober 2023)

selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek

Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Jadi begini mas, karena jadwal kerja dan libur wali siswa yang tidak menentu, kami sediakan group WA khusus masing-masing wali siswa perkelas untuk mengkomunikasikan bagaimana perkembangan siswa, hal yang perlu di bombing oleh orang tua Ketika siswa dirumah, terkait PR dan segala hal yang harus adanya komunikasi antara guru beserta wali siswa dalam rangka menumbuhkan kompetensi siswa.¹²⁵

e. Punishment dan Reward

Punishment dan Reward merupakan strategi yang digunakan hampir diseluruh Lembaga untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menjadi daya Tarik bagi siswa untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi diri masing-masing. Punishment dan Reward juga dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar untuk seluruh siswa mulai dari kelas I-VI.¹²⁶ Misalkan seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ansori selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Punishment dan Reward kami berikan pada siswa baik didalam kelas saat pembelajaran maupun di akhir tahun setiap diadakannya harlah. Reward kami berikan pada siswa yang berprestasi maupun yang mengerjakan PR dengan kategori nilai tertinggi di kelas. Sedangkan Punishment kami berikan pada siswa yang tidak mengerjakan PR yaitu dengan memberikan hukuman tidak boleh istirahat sebelum menyelesaikan PR tersebut, namun jika untuk siswa yang sudah kelas enam kami berikan hukuman berdiri agar siswa tidak mengulangi Kembali kesalahannya.¹²⁷ Berikut dibawah ini gambar reward dan punishment. Reward

¹²⁵ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

¹²⁶ Observasi di MI Nurul Muhtadien Betek pada 28 September 2023

¹²⁷ Ansori, wawancara (Krucil, 2 Oktober 2023)

didalam kelas siswa dapat permen bagi yang bisa jawab pertanyaan. Sedangkan punishment bagi yang telat dengan mengaji surat Alqu'an pilihan guru yang harus di baca di depan teman-teman di dalam kelas sebagaimana gambar berikut dibawah ini:



Gambar 4.7 Pemberian *Punishment*



Gambar 4.8 Pemberian *Reward*

Berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en maka dapat diketahui beberapa implementasi dari strategi yang dilakukan oleh guru

Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagaimana tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.6 Implementasi dari upaya yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi siswa

No	Upaya yang digunakan guru PAI untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa	Implementasi guru PAI untuk menumbuhkan motivasi siswa melalui strategi yang digunakan
1	Menjadikan Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi masalah b. Merumuskan masalah c. Merumuskan hipotesis d. Mengumpulkan data e. Menguji hipotesis f. Merumuskan kesimpulan
2	Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Beragam	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode ceramah b. Metode tanya jawab c. Metode <i>collaborative learning</i> d. Metode <i>drill</i> e. Metode <i>Snowball throwing</i>
3	Memaksimalkan Penggunaan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Gedung sekolah b. Ruang ibadah atau Masjid
4	Menumbuhkan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendekati siswa b. Adanya komunikasi terhadap seluruh siswa c. Komunikasi terhadap orang tua d. Komunikasi dengan sesama guru e. Memperhatikan siswa saat belajar di kelas
5	<i>Punishment dan Reward</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Diberikan dikelas b. Diberikan di akhir tahun saat harlah atau imtihan

3. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Strategi Tersebut Dan Bagaimana Guru Mengatasinya

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar PAI tentu juga ada faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai keberhasilan sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Abdullah selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

a. Menjadikan Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dari Upaya yang kami lakukan dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar melalui strategi pembelajaran inkuiri tentu tidak langsung berjalan dengan mulus mas, disini kami juga menghadapi beberapa faktor kendala seperti dalam pengimplementasiannya yang membutuhkan waktu yang Panjang sehingga terkadang ada siswa yang bermain, ditambah kami belum memiliki fasilitas seperti komputer untuk searching mencari jawaban dan juga adanya siswa yang pemalu sehingga kesulitan mencari data untuk menyelesaikan topik pembelajarannya. Namun dari beberapa kendala tersebut tidak menjadi penghambat bagi kami untuk mencapai target karena kami sudah mengatasinya sebagaimana pada tabel berikut dibawah ini.¹²⁸

Tabel 4.7 faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi dan cara mengatasinya

No	Penghambat	Cara mengatasi
1	Dalam Mengimplementasikannya, Diperlukan Waktu Yang Panjang	Kami tetap mendampingi siswa selama menyelesaikan penelitian agar tidak ada siswa yang bermain dan ketiduran karena

¹²⁸ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

		banyaknya waktu yang diberikan
2	Tidak Memiliki Media Belajar Untuk Mengakses di Internet	Kami menyediakan perpustakaan yang diisi beberapa buku Pelajaran
3	Siswa Pemalu	Kami mengelompokkan siswa yang pemalu dengan yang memiliki keberanian

b. Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Beragam

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam sebagaimana penuturan dari bapak Abdullah selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo sebagai berikut:

Dari beberapa Upaya yang telah kami lakukan mas, tentu memiliki faktor penghambat atau kendala seperti dalam penggunaan metode belajar yang beragam masih ada beberapa guru yang tidak mampu dan kurang memiliki pengetahuan terkait macam-macam metode belajar yang bisa di terapkan pada siswa. Namun kendala ini sudah kami Atasi dengan melakukan pelatihan terhadap rekan-rekan guru terkait macam-macam metode oembelajaran yang dapat digunakan.¹²⁹

c. Memaksimalkan Penggunaan Fasilitas

Yang menjadi penghambat dalam memaksimalkan adanya fasilitas adalah minimnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Misalkan dalam prakterk wudlu' yang memerlukan kamar mandi ataupun kran air untuk

¹²⁹ Abdullah, wawancara (Krucil, 1 Oktober 2023)

praktek wudlu' sangat kurang. Hal ini dikarenakan jadwal praktek wudlu' yang berbarengan oleh karena itu kami menjadwalkan praktek wudlu' ataupun sholat dengan waktu yang berbeda terhadap masing-masing kelas.¹³⁰

d. Menumbuhkan Kompetensi

Dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, terutama komunikasi yang harus dilakukan pada orang tua menjadi kendala dan penghambat karena kesibukan masing-masing wali murid dalam bekerja sehingga sulit untuk mengumpulkan wali siswa disekolah. Untuk itu alternatif yang kami lakukan dengan membuat group via WA dan mengkomunikasikan dengan baik terhadap orang tua.¹³¹

e. *Punishment dan Reward*

Dalam pemberian punishment dan reward adalah kami rasa selama ini tidak ada penghambat. Karena dalam pelaksanaannya kami sudah menyediakan dari jauh-jauh hari untuk memberikannya pada siswa yang berhak.¹³²

C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengurai paparan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan dari

¹³⁰ Abdullah, *wawancara* (Krucil, 1 Oktober 2023)

¹³¹ Abdullah, *wawancara* (Krucil, 1 Oktober 2023)

¹³² Abdullah, *wawancara* (Krucil, 1 Oktober 2023)

paparan data yang telah disajikan pada sub B. berikut hasil dari temuan peneliti berdasarkan paparan data sesuai dengan rumusan:

1. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan cara menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi, *punishment* dan *reward*. Namun selain menggunakan strategi tersebut, Peneliti juga menemukan beberapa temuan terkait strategi lain yang digunakan sebagai pendukung untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu melalui adanya beberapa kegiatan *ektrakurikuler religius* yang diterapkan dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agama seperti dilakukan Istighosah setiap pagi, pembacaan Asma'ul Husna di Masjid, Sholat Duha dan sebelum pulang setoran Ayat.

2. Implementasi dari strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo

Implementasi menjadikan siswa lebih aktif melalui strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui enam langkah yang digunakan dalam strategi pembelajaran inkuiri yaitu orientasi masalah, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan sebagaimana penjelasan dibawah ini:

g. Orientasi Masalah

Guru menyajikan topik tentang bab sholat dan meminta siswa untuk memilih masalah yang akan diteliti.

h. Merumuskan Masalah

Siswa diajak berpikir siapa yang wajib melaksanakan sholat dan bagaimana syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu.

i. Menyusun Hipotesis

Siswa sudah memiliki dugaan jawaban dan melakukan pencarian informasi terkait sholat, siapa dsaja yang terkena kewajiban melaksanakannya dan apa saja syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu.

j. Mengumpulkan Data

Siswa melakukan proses analisis, dan pengumpulan data terkait sholat, siapa dsaja yang terkena kewajiban melaksanakannya dan apa saja syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu dengan mencari di buku baik yang tersedia di kelas maupun perpustakaan,

meminta pendapat kaka' kelas dan bahkan bertanya langsung pada yang lebih ahli yaitu guru.

k. Menguji Hipotesis

Siswa menguji temuan dengan dengan hipotesis terkait bab sholat, siapa saja yang terkena kewajiban dan bagaimana syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Atau dengan kata lain menyesuaikan temuan lapangan dengan hipotesis awal.

l. Merumuskan Kesimpulan

Siswa menyajikan hasil penelitain di depan teman-temannya baik hasilnya sesuai hipotesis ataupun kebalikannya.

Implementasi dari penggunaan metode pembelajaran yang beragam dilakukan oleh guru sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran yang digunakan. Dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas guru menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah sedangkan untuk menumbuhkan kompetensi guru melakukan komunikasi baik terhadap siswa, wali siswa serta seluruh guru. *punishment* dan reward *juga* diberikan oleh guru terhadap siswa yang berprestasi dan siswa yang melakukan kesalahan.

Implementasi dari adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler religius yang diterapkan dalam rangka menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agama seperti dilakukan Istighosah setiap pagi, pembacaan

Asma'ul Husna di Masjid, Sholat Duha dan sebelum pulang setoran Ayat sebagaimana penjelasan dibawah ini:

a. Pembacaan Asma'ul Husna di Masjid

Pembacaan Asma'ul Husna dilakukan oleh seluruh siswa dan guru setiap hari di masjid dengan harapan siswa juga memiliki ghiroh/motivasi untuk selalu belajar agama dan memahaminya sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.9 Pembacaan Amaul Husna di Mesjid

b. Istighosah

Pembacaan Istigosah dilakukan setelah pembacaan Asmaul Husna di masjid dengan diikuti oleh seluruh siswa dan juga guru sebagaimana pada gambar berikut dibawah ini:



Gambar 4.10 Pembacaan Istighosa di Mesjid

c. Sholat Duha

Sholat duha juga dilakukan oleh seluruh siswa Bersama seluruh guru di mesjid.

d. Setoran Ayat

Ektrakurikuler selanjutnya dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI adalah setoran ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab bagi seluruh manusia dan seluruh kehidupan.¹³³ Sebagaimana pada gambar dibawah ini:

¹³³ Moh Samsul Ulum, "Pembelajaran Bahasa Arab Al- Qur'an Tingkat Dasa R Moh Samsul Ulum Staf Pengajar Pada Pai Fakultas Tarbiyah Uin Malang" Ii, No. 1 (2009): 1–9.



Gambar 4.11 Setoran Ayat Al-Qur'an

3. Faktor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan cara guru mengatasinya

Tabel 4.8 Faktor Penghambat Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Dan Cara Mengatasinya

No	Penghambat	Cara mengatasi
1	Dalam Mengimplementasikannya strategi pembelajaran inkuiri Diperlukan Waktu Yang Panjang	Kami tetap mendampingi siswa selama menyelesaikan penelitian agar tidak ada siswa yang bermain dan ketiduran karena banyaknya waktu yang diberikan
2	Tidak Memiliki Media Belajar Untuk Mengakses di Internet	Kami menyediakan perpustakaan yang diisi beberapa buku Pelajaran
3	Siswa Pemalu	mengelompokkan siswa yang pemalu dengan yang memiliki keberanian
4	Guru yang tidak memahami macam-macam metode belajar	Kami berikan pelatihan
5	Sulit mengumpulkan wali siswa untuk menumbuhkan kompetensi	Dibuat group WA dari sekolah
6	Fasilitas kurang memadai	Kami jadwalkan paratek wudu' untuk mengantisipasi kurangnya kamar mandi atau pet

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang hasil temuan penelitian berdasarkan judul yaitu “strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo” dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan di bab I.

Strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Pada dasarnya banyak hal dan banyak faktor yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Namun dalam penelitian ini di fokuskan pada strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Strategi guru Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh Lembaga dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Berikut Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar serta bagaimana implementasinya dan solusi dari faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan dari strategi tersebut.

A. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muftadi'en Betek Krucil Probolinggo

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi baik dan sesuai dengan sasaran. Karena strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk mewujudkan tujuan awal dari pendidikan. Strategi

pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo dalam rangka untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu diantaranya dengan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler religius. Namun secara keseluruhan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo dalam menumbuhkan motivasi siswa melalui beberapa hal yaitu menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi serta *punishment* dan *reward*

1. Menjadikan siswa lebih aktif melalui pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki banyak model sebagaimana pembahasan berikut di bawah ini:

a. Guided Inquiry

Guided Inquiry merupakan pembelajaran inkuiri yang terbimbing. Dalam pelaksanaannya guru memberikan petunjuk dan bimbingan pada siswa ada beberapa perencanaan yang dibuat oleh guru. Jadi untuk masalah atau problem sudah direncanakan terlebih dahulu oleh guru. Dalam pembelajaran inkuiri model *guide inquiry* guru selalu memberikan bimbingan dan mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran inkuiri.¹³⁴

¹³⁴ Endang Lovisia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 1 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.

b. *Modified Inquiry*

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dengan model *modified inquiry* atau inkuiri yang termodifikasi memiliki ciri khusus dengan strategi guru hanya mengurai menunjukkan permasalahan melalui pengamatan terlebih dahulu. Atau beberapa proses yang harus dilakukan dalam penelitian guru untuk memperoleh jawaban. Selain hal tersebut tugas guru hanya menjadi narasumber untuk memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka mengupayakan keberhasilan dalam memecahkan suatu permasalahan. Bahkan guru hanya menjadi fasilitator. Ketika siswa tidak mengalami kendala dalam memecahkan masalah.¹³⁵

c. *Free Inquiry*

Pembelajaran inkuiri dengan model *Free Inquiry* atau dapat disebut dengan inkuiri bebas mengharuskan para siswa untuk mengidentifikasi serta merumuskan masalah yang berbagai macam untuk dipecahkan. Pembelajaran inkuiri dengan model *Free Inquiry* lebih bebas dari *model Free Inquiry* dan *Guided Inquiry*. Tugas guru dalam *Free Inquiry* hanya memberikan masalah saja untuk pemecahan masalahnya tergantung pada siswa.¹³⁶

d. *Inquiry Role Approach*

Pembelajaran inkuiri dengan model *Inquiry Role Approach* melibatkan peran dari siswa yang dalam kelompok masing-masing ada

¹³⁵ Theodoros Theodoridis And Juergen Kraemer, "Komparasi Antara Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Termodifikasi Dengan Pemecahan Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Comparison," N.D.

¹³⁶ Ibid

empat orang untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Pada masing-masing kelompok memiliki peran yang berbeda sesuai dengan tupoksi masing-masing baik sebagai coordinator dalam kelompok, penasehat pelaksanaan, notaris data dan avaluator dalam proses pelaksanaan.¹³⁷

e. *Invitation Into Inquiry*

Pembelajaran inkuiri dengan model *Invitation Into Inquiry* memberi peranan kepada peserta didik dalam proses pelaksanaan masalah sebagaimana cara yang telah digunakan oleh para ilmuwan seperti beberpa kegiatan merencang eksperimen, merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil, menentukan dari dampak, mengelolah data, membuat grafik, menentukan peranan dalam diskusi serta memahami masalah untuk dihindari.¹³⁸

f. *Pictorial Riddle*

Pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran *Pictorial Riddle* merupakan model pembelajaran yang apat mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam melakukan diskusi kelompok kecil ataupun yang besar yang dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif terhadap siswa. Biasanya melalui materi

¹³⁷ Syarifah Aeni Rahman, Andi Mulawakkan Firdaus, and Riska Amalia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Role Approach Terhadap Hasil Belajar Tematik Pasca Pandemi Pendahuluan Metode," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 317–24.

¹³⁸ Desak Ketut Warnita, "Mengoptimalkan Penggunaan Model Inkuiri Learning Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Peserta Didik Kelas Iv Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 Di Sd Negeri 34 Cakranegara," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019): 50–60, <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.864>.

gambar di papan tulis, poster dll. Kemudian seorang guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.¹³⁹

Dari beberapa model pembelajaran inkuiri tersebut, strategi pembelajaran inkuiri yang di gunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en menggunakan pembelajaran inkuiri dengan model *Guided Inquiri* karena dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan lebih banyak terhadap siswa baik berupa pertanyaan, pengarahan dengan tujuan agar siswa menemukan arah dan Tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.

Wina Sanjaya mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis; suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai. Misalkan dalam suatu permainan sepak bola, permainan catur, atau apa saja, untuk memenangkan pertandingan kita dapat menggunakan strategi menyerang atau bertahan.¹⁴⁰

¹³⁹ Chusni Muhammad Minan, "Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa," *Jurnal PENDIDIKAN FISIKA* 2, no. 2442-4838 (2016): 1-13.

¹⁴⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 99.

Motivasi menurut Abraham Maslow bahwa apa dasarnya manusia itu dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam lima hierarki kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex. kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual. kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*). kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.¹⁴¹

Agar siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka guru harus memiliki strategi pembelajaran yang mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. strategi yang diupayakan oleh guru akan berhasil dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar perlu dilakukan beberapa Langkah sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Dan secara umum guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar PAI menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan

¹⁴¹ Abraham H Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)* (Jakarta: Pt. Pbp, 1994), 8.

adanya fasilitas, menumbuhkan kompetensi serta adanya *punishment* dan *reward*.

Hal ini senada dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatika Amalia Asri 2020 bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dilakukan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan siswa. Dalam hal ini strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat motivasi belajar melalui strategi pembelajaran inkuiri.¹⁴²

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar baik melalui strategi pembelajaran maupun beberapa model pembelajaran yang dirasa cukup dan sangat membantu terhadap peningkatan motivasi siswa dalam belajar sehingga mudah memperoleh tujuan belajar secara maksimal.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam

Metode pembelajaran yang beragam sangat diperlukan untuk dilakukan di semua Lembaga dengan harapan memaksimalkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya beberapa metode pembelajaran yang beragam maka siswa dapat dipastikan akan merasa senang dan tidak akan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

3. Memaksimalkan penggunaan fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu factor penting dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Karena sejatinya fasilitas

¹⁴² Fatika Amalia Asri, Muhammad Hanief, And Atika Zuhrotus Sufiyana, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas Xi Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang" 5 (2020).

memang merupakan hal yang harus tersedia dalam segala organisasi sekalipun belum lengkap.

4. Menumbuhkan kompetensi

Menumbuhkan kompetensi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan, meningkatkan keterampilan, sikap dan keterampilan siswa melalui pendekatan. Baik pendekatan yang dilakukan terhadap siswa itu sendiri maupun dengan mengadakan komunikasi terbuka dengan wali siswa serta adanya beberapa rekan guru.

5. *Punishment dan reward*

Punishment dan *reward* yang diberikan terhadap siswa dapat menjadi daya Tarik ataupun rangsangan yang sangat optimal dalam mengupayakan motivasi siswa. Karna adanya *Punishment* dan *reward* menjadikan siswa berlomba-lomba dalam belajar.

B. Implementasi dari strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo

1. Strategi pembelajaran inkuiri

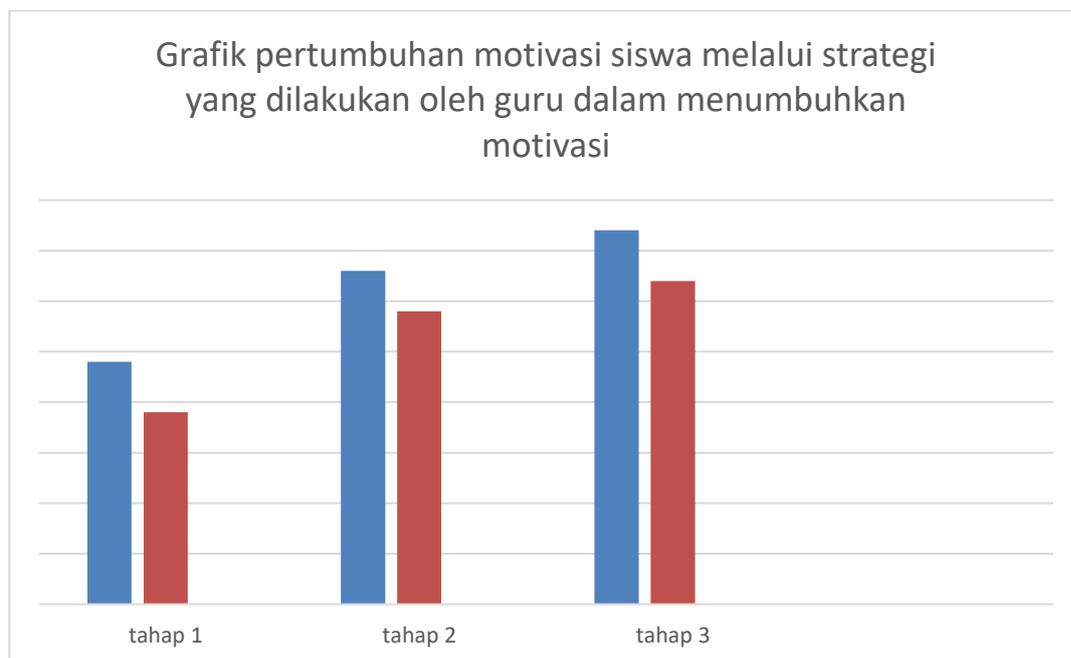
Implementasi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri memerlukan adanya enam Langkah yang harus dilakukan sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Wina Sanjaya yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.¹⁴³

¹⁴³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 127.

Hasil penelitian implementasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo adalah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri dilakukan enam Langkah serta dilakukan evaluasi setiap bulan terkait bagaimana implementasi yang telah dilakukan untuk mengetahui beberapa problem dan kendala yang diperlukan adanya solusi. Berikut Langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo dengan orientasi masalah, merumuskan masalah, Menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Indikator diatas sebagaimana dalam strategi pembelajaran inkuiri yang disampaikan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut: orientasi masalah, merumuskan masalah, Menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.¹⁴⁴ Dengan mengimplementasikan pembelajaran inkuiri terhadap siswa sangat membantu terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa sebagaimana tabel dibawah ini :

¹⁴⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 127.



Gambar 5.1 Grafik Pertumbuhan Motivasi Siswa

Pada grafik tersebut dapat dipahami pertumbuhan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran inkuiri pada bagan yang berwarna biru. Sedangkan bagan yang berwarna merah merupakan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan tanpa pembelajaran Inkuiri.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam

Banyak hal yang menjadikan motivasi siswa semakin rendah. Factor utama yang menjadikan rendahnya motivasi adalah dikarenakan rasa jenuh dan bosan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung dengan satu metode yang selalu digunakan oleh seluruh guru misalkan hanya focus pada metode ceramah. Hal ini yang dapat menjadikan motivasi siswa semakin menurun.

Sebagai guru memiliki tanggung jawab besar serta peranan penting untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru PAI di

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en mengupayakan beberapa ragam metode pembelajaran untuk menghindari rasa jenuh dan bosan yang dirasakan siswa sehingga mudah untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan tentu akan berdampak baik terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal.

3. Memaksimalkan penggunaan fasilitas

Fasilitas merupakan sarana yang di sediakan oleh sekolah dalam rangka untuk melancarkan fungsi atau memberikan kemudahan terhadap siswa ataupun guru untuk memaksimalkan hasil belajar. Fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en sekalipun belum lengkap, namun dalam pengaplikasiannya telah digunakan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin.

4. Menumbuhkan kompetensi

Menumbuhkan kompetensi perlu dengan adanya pendekatan dan komunikasi terbuka baik kepada kedua orang tua siswa, siswa dan seluruh rekan guru. Komunikasi dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar serta untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Dengan adanya komunikasi terbuka dapat memperkuat hubungan antara kepala sekolah, guru siswa dan wali siswa

5. *Punishment* dan *reward*

Punishment dan *reward* yang dilakukan oleh Lembaga berdampak besar terhadap kedisiplinan siswa untuk mentaati peraturan. Dengan adanya

hukuman dapat berfungsi untuk menjaga kedisiplinan siswa dan meningkatkan kepatuhan, meningkatkan kompetensi, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mendorong perilaku yang baik.

C. Faktor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana guru mengatasinya

Sekalipun dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo masih tidak sempurna yang diharapkan, karena dalam setiap pekerjaan tentu ada problem-problem yang dihadapi, baik itu problem dari Lembaga ataupun dari siswa. Akan tetapi mereka menyadari akan problem tersebut dan mau untuk mengevaluasi tentang apa yang menjadi problem dalam kegiatan strategi pembelajaran inkuiri yang dilakukan.

Bahkan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubtadi'en Betek Krucil Probolinggo selalu mengadakan rapat evaluasi bulanan, tujuannya agar kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam bisa memantau hasil strategi pembelajaran inkuiri selama satu bulan terakhir dan guru juga bisa mengetahui problem-problem yang terjadi selama dia mengajar melalui strategi pembelajaran inkuiri dan mendapatkan solusi untuk mengatasinya.

Karena semua guru menginginkan siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi guna untuk mencapai tujuan belajar Pendidikan agama islam dengan baik. Problematika atau faktor penghambat yang terjadi pada implementasi strategi pembelajaran inkuiri adalah dalam

mengimplementasikannya diperlukan waktu yang Panjang sehingga memungkinkan siswa untuk bermain dan lalai, kurangnya media belajar yang berbasis IT dan siswa yang pemalu. Namun dalam hal ini sudah tentu pasti dilakukan evaluasi untuk menemukan solusi dari faktor penghambat tersebut melalui pendampingan guru saat dilakukan strategi pembelajaran inkuiri untuk mengantisipasi siswa lalai dan bermain, menyediakan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan informasi pengganti dari fasilitas IT yang tidak tersedia serta mengelompokkan siswa yang pemalu dengan siswa yang cakap dan memiliki keberanian.

BAB VI

PENUTUP

B. Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memaksimalkan penggunaan fasilitas, menumbuhkan kompetensi, *punishment* dan *reward*.
2. Implementasi dari strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo berikut langkah-langkah dari strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam:
 - a. Implementasi yang digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri melalui enam langkah yaitu 1 orientasi masalah, 2 merumuskan masalah, 3 Menyusun hipotesis, 4 mengumpulkan data, 5 menguji hipotesis dan yang ke 6 merumuskan kesimpulan. Strategi inkuiri ini di implementasikan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas IV,V dan VI.
 - b. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti metode ceramah terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas I, II dan III, metode tanya jawab terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas I-VI, metode *collaborative learning* terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah

kelas IV, V, VI. Metode *drill* jawab terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas I-VI, metode *snowball throwing* terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas I-VI.

- c. Memaksimalkan penggunaan fasilitas seperti penggunaan Gedung sekolah untuk kegiatan belajar dan mengajar baik secara teori maupun praktek, penggunaan kamar mandi sebagai BAK, BAB serta Wudhu' dan penggunaan ruang ibadah sebagai sholat, istighosah, membaca Asmaul Husnah dan membaca Al-Qur'an.
 - d. Menumbuhkan kompetensi dengan mendekati siswa dan menjalin komunikasi langsung, memiliki akses komunikasi terhadap orang tua melalui Group WA wali siswa, komunikasi antar sesama rekan guru mengkondisikan dan memperhatikan siswa saat belajar dikelas.
 - e. *Punishment* dan *reward* baik diberikan kepada siswa ketika di kelas maupun ketika harlah madrasah bagi yang berprestasi.
3. Faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri adalah dalam mengimplementasikannya diperlukan waktu yang Panjang sehingga memungkinkan siswa untuk bermain dan lalai. Namun hal ini sudah di antisipasi adanya pendampingan siswa selama menyelesaikan penelitian agar tidak ada siswa yang bermain dan ketiduran karena banyaknya waktu yang diberikan. Faktor penghambat selanjutnya adalah lembaga tidak memiliki media belajar untuk mengakses di internet namun sebagai solusinya sudah kami sediakan perpustakaan. Dan yang faktor penghambat yang terakhir adalah bagi siswa yang pemalu. Namun guru

sudah memberikan solusi yaitu mengelompokkan siswa yang pemalu dengan yang memiliki keberanian. Factor yang menjadi kendala dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang beragam adalah dikarenakan beberapa guru yang kurang memiliki pengetahuan terhadap ragam metode, namun dalam hal ini sudah dilakukan pelatihan. Dalam menumbuhkan kompetensi yang menjadi kendala terkait berkumpulnya wali siswa yang memiliki jam berbeda. Oleh karena itu disediakan group via WA.

B. Implikasi

Penelitian ini membuat suatu implikasi. Pertama adalah bahwa perkembangan dalam menumbuhkan motivasi harus memperhatikan strategi belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan menyesuaikan kemampuannya, yg kedua adalah mengenai pertimbangan umur, yang ketiga memperhatikan tingkat psikologis, yang keempat memberikan pelatihan kepada seluruh guru terkait strategi maupun model dan metode belajar, kelima menyediakan fasilitas yang memadai, keenam mamaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, ketujuh menyediakan media ajar yang cukup, kedelapan memperhatikan waktu yang digunakan, kesembilan melakukan komunikasi pada siswa dan wali siswa, kesepuluh menyediakan punishment dan reward bagi siswa yang bermasalah dan berprestasi

Hasil dari penelitian ini juga mendukung terhadap temuan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatika Amalia Asri 2020 riset menunjukkan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui

strategi pembelajaran inkuiri namun berbeda dalam metode dan Teknik yang digunakan, karena peneliti terdahulu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode mengkolaborasikan ceramah, *mind mapping*, dan games dengan teknik bank poin.

Berbeda dengan hasil temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Maulana Imam Jalaluddin 2021 bahwa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui memberikan pilihan kepada siswa terkait metode pembelajaran yang akan digunakan serta adanya pemberian hadiah dan hukuman. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Andika Sari, Hasanul Misbah, Irmani Qorinatur Ridwan terkait pembelajaran online bahwa guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa melalui media pembelajaran daring.

Berikutnya bahwa hasil penelitian ini juga mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh Cucu Kholifah, Siti Saadah, Asep Lukman Hamid, Arif Maulana yang mengatakan salah satu yang mendukung terhadap peningkatan motivasi siswa adalah pujian dari guru atau bisa disebut dengan *punishment* namun bedanya karena peneliti terdahulu membahas terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka factor kendala yang dialami adalah terkait sinyal, lingkungan rumah berisik dan kehabisan kuota internet.

C. Saran

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut diantaranya:

1. Kepada Lembaga

Lembaga harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi fasilitas siswa dalam mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara maksimal melalui tersedianya fasilitas belajar yang bersifat IT. Strategi pembelajaran PAI yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhtadi'en Betek Krucil Probolinggo lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan tujuan pembelajaran PAI yang akan dicapai siswa. Selain itu pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari.

2. Kepada guru PAI

Guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa bisa dengan beberapa hal seperti beberapa model pembelajaran yang sesuai dan disukai oleh siswa. Guru PAI juga harus memperhatikan beberapa hal yang menyebabkan motivasi siswa baik yang terjadi karena adanya faktor internal maupun faktor eksternal. Profesionalitas guru PAI perlu ditingkatkan lagi melalui berbagai training yang diselenggarakan di

sekolah ataupun di luar sekolah agar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI terus bertambah dan berkembang mengikuti majunya dunia pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajaran PAI guru mampu mengaktualisasikan situasi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

3. Kepada Siswa-Siswi

Sebagai siswa harus mengikuti beberapa arahan dari guru guna untuk mendapat hasil belajar yang maksimal melalui motivasi yang dimiliki. Siswa harus mengikuti seluruh Langkah strategi pembelajara inkuiri dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Siswa benar-nenar memperhatikan beberapa Langkah tersebut dan mengikuti secara teratur, siswa hendaknya memaksimalkan kegiatan serta adanya perpustakaan yang telah disediakan di Lembaga. Siswa juga dapat mengakses internet terkait pembelajaran inkuiri dan materi Pendidikan agama Islam Ketika dirumah masing-masing untuk diterapkan Ketika dibutuhkan di sekolah.

4. Kepada peneliti mendatang

Peneliti yang akan mendatang diharapkan dapat meneliti pada tingkat SLTP, SLTA dan perguruan tinggi dan dapat menguraikan bagaimana faktor internal serta eksternal yang memiliki dampak besar terhadap terjadinya motivasi dengan melalui metode penelitian kuantitatif.

Peneliti yang akan mendatang juga melakukan riset terkait beberapa hal yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bukan hanya terpaku pada strategi pembelajaran inkuiri. Namun juga bagaimana strategi pembelajaran melalui ceramah, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran Blanded Learning, Strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran kooperatif baik pada Lembaga formal maupun non formal dalam meningkatkan bagaimana motivasi siswa serta minat siswa dalam belajar.

Selain dari itu peneliti mendatang dapat menulis riset ilmiahnya menggunakan draf jurnal agar mudah diakses oleh para peneliti lain untuk dijadikan sumber referensi yang diambil dari google scholar dan memudahkan kepada seluruh peneliti yang akan mendatang untuuk mengutip karya tersebut melalui madeley.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Novita Eka. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi." *Scienceedu*, July 8, 2019, 72. <https://doi.org/10.19184/Se.V2i1.11796>.
- Alwi, Said, and Aina Salsabila. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar." (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 1 (2020): 60. <https://doi.org/10.22373/ls.v9i1.6733>.
- . "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi." *Scienceedu*, July 8, 2019, 72. <https://doi.org/10.19184/Se.V2i1.11796>.
- Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, And Euis Winarsih. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (October 22, 2021): 5313–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1636>.
- Asri, Fatika Amalia, Muhammad Hanief, And Atika Zuhrotus Sufiyana. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas Xi Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang" 5 (2020).

- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, No. 2 (January 29, 2016): 26. <https://doi.org/10.18860/Jt.V6i2.3301>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 1 (2010): 46–62.
- Clayton, Alderfer Clayton. "An Empirical Test Of A New Theory Of Human Needs; Organizational Behaviour And Human Performance" 4 (1969).
- Chintya Pradilla Putri, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 326–31. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1767>.
- Damanik, Rabukit. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 06 (2020).
- Dewi Ayu Wisnu Wardani. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu* 4, no. 1 (2023): 1–17.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Efendy, Arieska. "Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa Kelas Vii Mts Guppi Pagar Alam.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, No. 1 (July 6, 2021): 47–56.
<https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V2i1.1070>.
- Fanani, Ahwan. “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (October 19, 2014): 171–92.
<https://doi.org/10.21580/Nw.2014.8.2.576>.
- Febrianti, Silvia. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, February 25, 2021. <https://doi.org/10.56114/Al-Ulum.V2i1.115>.
- Firmansyah, Dani. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” 3 (2015).
- Gerlach, V.G, And Ely. *Teaching And Media. A Systematic Approach. Englewood Cliff*. Prentice Hall: Prentice Hall, Inc, 1971.
- Gist, Marilyn E., And Terence R Mitchell. “Self-Efficacy A Theoretical Analysis Its Determinants And Malleability.” *Academy Of Management Review* 1 (2001).
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian*. Edited By Husnu Abadi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. 1st Ed. Vol. 53. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hidi, S, And Ka Renninger. “The Four-Phase Model Of Interest Development. Educational Psychologist.” *Educational Psychologist* 41 (2006).
- Imron, Ali. *Belajar Dan Pembelajaran*. Dunia Pustaka Jaya Jakarta, 1996.

Indriani, Rini, Ana Nurhasanah, and A. Syachruraji. "Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3592–3600. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1215>.

Jalaluddin, Maulana Imam. "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2021.

Kholid Hazmi, "Malas Mengerjakan Tugas, Siswa SD Negeri Di Kota Bogor Dikeluarkan Dari Sekolah". *Jawa pos radar kudus. Bogor*, 2022. <https://radarkudus.jawapos.com/nasional/691647145/malas-mengerjakan-tugas-siswa-sd-negeri-di-kota-bogor-di-keluarkan-dari-sekolah>

Kholil Muhammad, Al Hadits Wa Ulumuhu AL-Arobiyah: Toriqul Islami, 2023
Kholifah, Cucu, Siti Saadah, Asep Lukman Hamid, Stai Kh, and E Z Muttaqien. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru." *Pedagogie* 3, no. 1 (2022): 57–72.

Lovisia, Endang. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 1 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.

Marlina, Leni. "Strategi Pembelajaran Daring Pai Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa," N.D.

Mau, Marthen. "Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran

- Pendidikan Agama Kristen.” *Apostolos Journal of Theology and Christian Education Available Online At* 1, no. 2 (2021): 64–79.
<http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos>.
- Minan, Chusni Muhammad. “Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa.” *Jurnal PENDIDIKAN FISIKA* 2, no. 2442–4838 (2016): 1–13.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi Dan Kepribadian (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: Pt. Pbp, 1994.
- Miles, Matthew B., And Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: Sage Publications, 2014.
- Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, No. 1 (2011): 127–38.
- Mildasari, Dina Aulia, Nur Ali, and Mokhammad Yahya. “Application of Assessment in Online Islamic Education Subjects,” 2023, 173–84.
- Nasution, Syamsiyah. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang.” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 7, No. 2 (January 23, 2020): 215–26. <https://doi.org/10.24952/Di.V7i2.2241>.
- Nababan, Damayanti. “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

- Nababan, Damayanti, Lamaria Sihaloho, and Leli Siopani Tambunan. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2023): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 10ad.
- Setyo Widodo, Djoko, And Andri Yandi. "Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi Dan Motivasi, (Literature Review Msdm)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, No. 1 (April 15, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.38035/Jim.V1i1.1>.
- Suciati, And Prasetya Irawan. *Teori Belajar Dan Motivasi*. Jakarta: Pau-Ppai Universitas Terbuka., 2005.
- Sukmawati, Aulia Eka. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2017.
- Susanti, Sussy, And Susinah Kuntadi. "Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Untuk Kepemimpinan, Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen Stie Ekuitas" 8 (2016).
- Susanto, Nanang Hasan, And Cindy Lestari. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David Mcclelland." *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018).

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. 1st Ed. Jakarta: Logos, 1999.
- Sari, Diah Andika, Hasanul Misbah, and Irmani Qorinatur Ridwan. "Peran Guru Dalam Membuat Model Pembelajaran Daring Yang Inovatif Dan Kreatif." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>.
- Rahman, Syarifah Aeni, Andi Mulawakkan Firdaus, and Riska Amalia. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Role Approach Terhadap Hasil Belajar Tematik Pasca Pandemi Pendahuluan Metode." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 317–24.
- Theodoridis, Theodoros, And Juergen Kraemer. "Komparasi Antara Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Termodifikasi Dengan Pemecahan Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Comparison," N.D.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ulum, Moh Samsul. "Pembelajaran Bahasa Arab Al- Qur'an Tingkat Dasa R Moh Samsul Ulum Staf Pengajar Pada Pai Fakultas Tarbiyah Uin Malang" *Ii*, No. 1 (2009): 1–9.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Utamy, Rahmah, Syarwani Ahmad, And Syaiful Eddy. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia." *Journal Of Education Research* 1, No. 3 (November 17, 2020): 225–36. <https://doi.org/10.37985/Jer.V1i3.26>.

Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 01 (June 21, 2019): 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.

Warnita, Desak Ketut. "Mengoptimalkan Penggunaan Model Inquiri Learning Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Peserta Didik Kelas Iv Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 Di Sd Negeri 34 Cakranegara." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019): 50–60. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.864>.

Weiner, Bernard. "History Of Motivational Research In Education." *Journal Of Educational Psychology* 82, No. 4 (December 1990): 616–22. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.4.616>.

Zaman, Badrus. "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai." *Jurnal As-Salam* 4, No. 1 (June 8, 2020): 13–27. <https://doi.org/10.37249/As-Salam.V4i1.148>. 2010.

<https://Hadist-Galihgumelar.Blogspot.Com/2010/08/Kuatkan-Kerjasama.Html>.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2017.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-105/Ps/TL.00/09/2023

11 September 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MI Nurul Muhtadien

di Penjalinan Wetan, Jatisari, Kec. Purwodadi, Pasuruan, Jawa Timur 67163

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama : Muhammad Imron
NIM : 210101210048
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurul Muhtadien Betek Krucil Probolinggo
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. 10 Siswa
4. Dua rekan guru
5. Waka kurikulum

Judul Penelitian

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Nurul Mubtadi’ en Betek Krucil Probolinggo”

Pedoman wawancara :

1. Kepala sekolah

- a. Strategi apakah yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana implementasi dari strategi yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- c. Apakah factor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?

2. Guru PAI

- a. Strategi apakah yang bapak lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana implementasi dari strategi yang bapak lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- c. Apakah factor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?

3. 10 siswa

- a. Apakah anda merasa tertarik pada topik atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?
- b. Apakah anda berpartisipasi baik memberikan pertanyaan atau pendapat terhadap topik atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru?
- c. Apakah anda mencari pengetahuan lebih lanjut terkait topik atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ? semisal mencari di perpustakaan, di buku-buku ataupun di internet
- d. Apakah dengan mencari pengetahuan lebih lanjut anda memiliki pengetahuan yang mendalam sehingga memiliki

motivasi yang kuat untuk terus belajar dan terlibat dalam topik yang relevan ?

4. Dua rekan guru

- a. Strategi apakah yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana implementasi dari strategi yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- c. Apakah factor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?

5. Waka Kurikulum

- a. Strategi apakah yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana implementasi dari strategi yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- c. Apakah factor penghambat dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?

Foto Peneliti Ketika Observasi di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Mubtadi'en



RIWAYAT HIDUP

Nama : Imron Muhammad
Tetala : Probolinggo 21 Juli 1994
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Krajan 1 rt 02 rw 01 Desa Karanggeger Pajarakan
Probolinggo
Gmail : imronmuhammad9632@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. RA : Nurul Hasan Karanggeger Pajarakan Probolinggo
2. MI : Raudlatul Ulum Karanggeger Pajarakan Probolinggo
3. MTS : MTsN 2 Pajarakan Probolinggo
4. MA : MA Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo
5. S1 : Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan Probolinggo.

Pengabdian:

1. Guru Pengajar Madin PP Nurul Qur'an
2. Guru SDI Khodijah Kraksaan